

**HUBUNGAN METODE *MURAJA'AH* dan TEST
KENAIKAN JUZ TERHADAP HASIL CAPAIAN
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI SMA DAARUL
QUR'AN PUTRI CIKARANG**



TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

Diajukan Oleh:

Rani

Nomor Pokok 2016920035

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rani

Nim : 2016920035

Program Studi : Magister Studi Islam

Judul Proposal Tesis : Hubungan Metode *Muraja'ah* dan Tes Kenaikan
Juz Terhadap Hasil Capaian Hafalan Al-Qur'an
Santri SMA Daarul Qur'an Putri Cikarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Jakarta, Maret 2019

Pembuat Pernyataan,



Rani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “ Hubungan Metode *Muraja'ah* dan Tes Kenaikan Juz Terhadap Hasil Capaian Hafalan Alquran Santri SMA Daarul Quran Putri Cikarang yang ditulis oleh Rani nomor Pokok 2016920035 disetujui untuk diajukan Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Islam Magister Studi Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pembimbing



Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

**HUBUNGAN METODE *MURAJA'AH* dan TEST KENAIKAN
JUZ TERHADAP HASIL CAPAIAN HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI SMA DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG**

Tesis ini dinyatakan DISETUJUI

Jakarta, 22 Maret 2019



Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dr. Sopa, M.Ag

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Hubungan Metode *Muraja’ah* dan Tes Kenaikan Juz Terhadap Hasil Capaian Hafalan Al-Qur’an Santri SMA Daarul Qur’an Putri Cikarang**” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar strata 2 (S2). terselesaikannya Tesis ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala hal. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., MH selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Dr. Sopa, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Studi Islam atas ilmu yang diajarkan kepada penulis
4. Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan tesis ini
5. Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag, Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak arahan dan masukan sehingga menambah wawasan bagi penulis
6. Bapak / Ibu Dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji Tesis
7. K.H Yusuf Mansur beserta keluarga

8. Ust. Tarmizi beserta pengurus Yayasan Daarul Quran yang telah memberikan kesempatan, dukungan moril maupun materi kepada kami untuk menempuh S2 di UMJ
9. Suami Tercinta Joko Susanto, SE, Putri Tersayang Zhafira Rizcky Aulia, Kedua Orang Tua, Ibu Mertua dan ibu kamto yang selalu memberikan motivasi, dukungan moril dan materi serta semangat yang tak henti-hentinya yang menjadi kekuatanku selama proses penyusunan Tesis ini.
10. Keluarga Daarul Quran dan STIMIK Antar Bangsa
11. Driver, Pak Nasir dan Pak Kamto yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu kami mengantar kuliah setiap minggunya.
12. Teman-teman seperjuangan Program Magister, Pasca Sarjana Fakultas Agama Islam UMJ untuk keceriaan dan kenangan serta telah menjadi perjalanan studiku.

Jakarta, Maret 2019

Peneliti

Rani

NIM 2016920035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahwa dari kegiatan *muraja'ah* dan tes kenaikan juz mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil capaian hafalan alquran yang diperoleh.

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode tes, kuesioner dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data kegiatan *muraja'ah* dan tes kenaikan juz. Kuesioner digunakan sebagai alat yang berisi instrumen penilaian dengan rubrik penilaian yang sudah menjadi standar dalam penilaian tahfizh. Didapat hasil bahwa setelah diterapkannya kegiatan *muraja'ah* dan tes kenaikan juz, hasil capaian hafalan anak-anak mampu memperoleh capaian yang ditetapkan. Santri dikatakan lulus apabila nilai hasil capaian hafalan Alquran ≥ 70 .

Diperoleh untuk santri yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 35 orang, sehingga kriteria lulus sebesar 66%. Diperoleh pula hubungan masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai korelasi yaitu untuk metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz masing-masing korelasinya yaitu 0,64, 0,50 dan 0,65. Dapat dikatakan bahwa korelasi keduanya dengan kriteria kuat dan sedang. Sehingga uji hipotesis berbunyi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif untuk kedua variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk hasil t-tes nya pun juga signifikan yaitu bernilai 5,95 dan 4,23 sehingga dari hasil ini bisa digeneralisasikan ke populasi. Untuk menguji signifikansi antar variabel digunakan uji regresi tunggal untuk masing-masing variabel. Untuk dua variabel bebas yang digunakan bersama-sama menggunakan regresi ganda. Diperoleh hasil regresi tunggal bahwa *muraja'ah* lebih tinggi hubungannya dalam menentukan hasil capaian hafalan alquran dibandingkan tes kenaikan juz.

Kata Kunci : Metode *Muraja'ah*, Tes Kenaikan Juz, dan Hasil Capaian Hafalan Alquran

ABSTRACT

Purpose this research to measured relation *muraja'ah* method and test of juz increase toward memorizing of Alquran for the eleventh grade of Senior High School in Daarul Quran Putri Cikarang. From result of This research hoped given information that *muroja'ah* method and test of juz increase can give positive relation to result for memorizing alquran.

Quantitative research used test method, questionnaire and documentation. Test used to get data of *muroja'ah* activity and test of juz increase. Questionnaire used as the tool contains assessment instrument with assessment rubric as standard in tahfizh assessment. The result of this research is after practicing and test of juz increase, the students got achievement as expected. Students passed exam are who got score ≥ 70 .

Students who got score 70 is 35. So, 66% of them got next grade. The relation of each independent variables influence dependent variable. The correlation of *muroja'ah* method is 0,64, 0,50 and 0,65. Correlation both of them is high and medium. Therefore, hypothesis of test is H_0 rejected and H_a accepted. It means there is positive relation of two dependent variables influence independent variable. T-test result is significant with score 5,95 and 4,23, this result can be generalized to population. To test significant between variables used one regression test. While, to test independent variables use double regression. Get one regression that *murajaah* has strength relation for influence toward memorizing of Alquran.

Key word : *Muraja'ah* Methode, Tes of Juz Increase, and result memorizing of Alquran

ملخص البحث

طريقة هذه البحث عن طريقة المراجعة واختبار لإرتقاء الجزء على الحصول حفظ القرآن في الفصل الحادية عشر في معهد دار القرآن تشجيعاً لطلاب . يستخدم البحث بطريقة الكفي وطريقة لإختبار والوثائق ويستخدم الإختبار لنيل البيانات في المراجعة وارتقاء الجزء ويستخدم الإستبيان للأداة فيها التقييم بعنوان التقييم الذي كان معياراً في التقييم التحفيظ .

وأنّ الحاصل بعد التتبع المراجعة واختبار الإرتقاء الجزء تقدراً لطلاب على حصول النتائج المعينة . يقال إنّ الطالبة ناجحة هي الطالبة التي حصلت على نتائج حفظ القرآن ≥ 70 وجدنا الطالبة التي نتائجها ≥ 70 هي خمسة وثلاثون طالبة، حتى يبلغ مجموع النجاح %66 وفي معلقة بينهما هي متعبّر مستقلّ الذي يؤخّر على متغيّر ثانوى .

وهذه نرى على حصول نتائج الإرتباط في طريقة المراجعة واختبار الإرتقاء الجزء وبينهما فيها الإرتباط 406 و 5 يقال إنّ الإرتباط بينهما في معيار البالغة ومعيار العادلة حتى يصوّت الإختبار الفرضية هو مردود و "ها" مقبول اذن وحرنا الإرتباط الإيجابية للمتغيّران المستقلّان في تأثير المتغيّر التبع . وكان الإختبار دلالة لنتيجة 5095 و 4063 حتى تعمّم هذه النتيجة الى المجتمع الاحصائيّ لإختبار الهام بين المتغير يستخدم انحدار الأحدى للمتغيّر بينهما . المتغيران المستقلّان يستخدم انحدار المتعدّد . يرجى هذا البحث يستطيع أن يعطى التبرّع بطريقة السهولة لحفظ القرآن في معهد دار القرآن

تشجيعاً لطلاب

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAC	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Hasil Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Alquran	13
B. Kedudukan dan Fungsi Alquran	16
C. Tujuan Pokok Diturunkannya Alquran	20
D. Menghafal Alquran	24
E. Keutamaan Menghafal Alquran.....	27
F. Adab Menghafal Alquran.....	36
G. Persiapan Menghafal Alquran	39
H. Metode Menghafal Alquran	46
I. <i>Muraja'ah</i>	47
J. Tes Kenaikan Juz	52
K. MHQ	52

L. Tasmi' Alquran.....	53
M. Ketercapaian Hafalan Alquran	54
N. Problematika Menghafal Alquran.....	54
O. Survey Pustaka dan Penelitian Terdahulu	59
P. Kerangka Berfikir	62
Q. Hipotesis Penelitian.....	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	66
B. Populasi dan Sampel	66
C. Variabel Penelitian.....	67
D. Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Lokasi Penelitian.....	68
G. Instrumen Penelitian	69
H. Analisis Instrumen	69
I. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	75
B. Pembahasan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA.....	118
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, Alquran merupakan kalam Allah yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Alquran juga merupakan kitab suci yang memiliki pengaruh besar dan luas serta mendalam kepada para pengikutnya. Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini, kemurniannya selalu dijaga oleh Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Artinya : “ sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Dalam perjalanan sejarahnya yang panjang, Alquran mampu menghadapi tantangan zaman dan dapat mempertahankan dirinya sebagai kitab suci yang tetap tahan uji keasliannya dan kemurniannya sebagai kalam ilahi. Kedudukan Alquran, Kitab suci umat Islam merupakan pedoman hidup dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, oleh karena itu umat Islam perlu berpegang teguh kepada alquran. Agar manusia selalu mendapat arah dan petunjuk agar tidak terjerumus dalam kesesatan. Supaya Alquran dapat dipahami dan dimaknai sebagai pedoman hidup, maka perlu mempelajari dan mengamalkannya. Yaitu dengan membaca dan memahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran. Perlunya mempelajari Alquran

sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa disebut dan ditegaskan di dalam Alquran surat Al-Baqarah:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

“Kitab Alquran ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah : 2)

Selain terdapat di dalam alquran, perintah untuk mempelajari alquran juga disebut dalam sebuah Hadis. Dari Utsman bin Affan, beliau berkata, Rasulullah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخري)

“sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari alquran dan mengajarkannya.”¹Diriwayatkan oleh al-Bukhari

Selain itu, Alquran sebagai al-Furqan (pembeda) mempunyai fungsi sebagai kitab suci yang berisi ajaran dan pedoman yang dapat dipakai untuk membedakan antara yang benar dan salah, yang baik dan yang buruk. Hal ini dibuktikan di dalam Alquran surat Al-Furqan :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (الفرقان : ١)

Artinya : “ Maha Suci Allah yang telah menurunkan Furqan (Alquran) kepada hambaNya (Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).”

¹Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin* terjemahan Izzudin Karimi (Yordania : Al-Maktab al-Islami, 2018), hlm 668

Selain sebagai al-Furqan, Alquran juga mempunyai fungsi sebagai *adz-dzikh*, yaitu melalui Alquran memberikan peringatan kepada manusia supaya selalu taat kepadaNya agar hidup bahagia, dan jangan bermaksiat agar tidak tersesat.

Dari beberapa bukti nyata ayat Alquran dan Hadis tentang mempelajari Alquran bagi umat Islam, berarti menandakan bahwa mempelajari Alquran adalah wajib hukumnya. Hal ini sangat dianjurkan karena Alquran memiliki fungsi dan kedudukan sebagai pedoman hidup serta petunjuk jalan yang lurus. Untuk mampu mempelajari dan mengamalkannya tentunya banyak tahap yang harus ditempuh, yaitu mulai dari membaca. Selanjutnya untuk sampai mampu memberikan petunjuk, maka seseorang harus membaca, memahami arti dan maknanya. Dari memahami arti dan maknanya itulah yang kemudian akan membawa seseorang sampai pada mengamalkannya. Sehingga berbagai macam usaha dan cara ditempuh untuk bisa memahami dan mengamalkan isi Alquran. Pada akhirnya untuk lebih menjaga dan menumbuhkan rasa cinta dengan Alquran, maka seseorang berusaha untuk menghafalkannya.

Dengan menghafal, menambah keistimewaan bagi yang menguasainya. Disebutkan pula Yusuf Al-Qaradhawi di dalam bukunya, tentang menghafalkan Alquran. Keutamaan dalam menghafal selain mendapatkan kenikmatan di dunia, juga mendapatkan kenikmatan pula di akhirat. Orang yang menghafal Alquran laksana kantong kulit yang diisi minyak kasturi, aromanya menyebar ke segala penjuru. Selain itu, seseorang dengan menghafal Alquran cahayanya akan merambah kepada kedua orang

tuanya.²Dari keutamaan-keutamaan itu pula yang menjadikan seseorang tertarik dan berminat untuk menghafal Alquran. Ketika seseorang sudah terbiasa untuk menghafal Alqur'an, Ia akan terlatih untuk berkonsentrasi tinggi. Oleh karena itu, berbagai macam metode banyak dicoba untuk memudahkan menghafal Alquran. Metode itulah yang nantinya akan membantu dalam menghafal Alquran. Dengan demikian, begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Alquran yang harus dimiliki oleh setiap muslim, sehingga ketika menghafal dimulai sejak dini, maka hasil hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Seperti pepatah mengatakan, seperti menulis di atas batu.

Dari penjabaran di atas, maka banyak sekarang ini didirikan pesantren bertemakan boarding guna mencetak generasi Qurani. Baik pesantren biasa maupun pesantren tahfizh dengan sistem boarding. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, di dalam peraturan ini menjelaskan beberapa poin tentang pesantren dan pendidikan keagamaan lainnya. Di dalam UU ini menyebutkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan. Poin selanjutnya menyatakan bahwa pesantren salafiyah adalah pesantren yang menggunakan kitab kuning dan sistem pengajaran yang ditetapkan oleh kyai atau pengasuh. Kemudian

²Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Alquran* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm 146-147

dijabarkan poin selanjutnya bahwa ada juga lembaga pendidikan diniyah dimana sebuah pesantren di dalamnya terdapat lembaga pendidikan menengah pertama dan menengah atas.³ Pesantren yang digunakan untuk menghafal Alquran terkenal dengan nama Pesantren Tahfiz Alquran. Pesantren Tahfiz Alquran merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik dalam mengkhususkan pembelajarannya pada bidang tahfiz quran. Dimana pengelolaan kepengurusannya dilakukan dengan kyai sebagai pengasuh utamanya. Pesantren tahfiz Alquran mengedepankan dan menitikberatkan pada kegiatan menghafal Alquran. Hal ini diharapkan agar santri dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya. Salah satunya adalah di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Putri Cikarang. Menurut peraturan Menteri nomor 3 tahun 2012, Pesantren Tahfiz Daarul Quran bisa digolongkan kedalam pesantren yang di dalamnya terdapat Lembaga Pendidikan Diniyah. Dimana Pesantren yang memiliki program SMP dan SMA di dalamnya. Keunikan yang lain dari pesantren ini terdapat pembelajaran tahfiz. Jika di pesantren lain khusus tentang tahfiz, ataupun jika ada diniyah, pembelajaran tahfiz dimasukkan di dalam kurikulum sekolah berbeda dengan Pesantren Tahfiz Daarul Quran, Pesantren ini memisahkan pembelajaran Tahfiz dengan pembelajaran Dinas. Selain itu, jika di pesantren tahfiz lainnya mentargetkan 30 juz dalam tiga/empat tahun, di Pesantren ini santri cukup

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

diwajibkan lima juz dalam setahun. Karena begitu padatnya kegiatan baik dari tahfizh itu sendiri, kepengasuhan dan sekolah. Sehingga diharapkan selama enam tahun di Daarul Quran mulai dari kelas 7 SMP – 12 SMA, mampu menyelesaikan hafalan 30 juz. Pesantren ini didirikan karena tuntutan masyarakat yang ingin menyekolahkan putra putrinya untuk mendapatkan pembelajaran Dinas serta mampu untuk menghafal Alquran. Kemudian karena antusias masyarakat terhadap Pesantren Daarul Quran, oleh karena itu yayasan melakukan pemisahan antara santri ikhwan dengan akhwat. Ditambah pula bangunan yang kurang menampung banyaknya santri yang ingin nyantren di Daarul Quran. Akhirnya santri putra dan putri dipisah dengan lokasi di cikarang untuk santri putri. Di dalam buku yang berjudul “belajar bersama ustadz Yusuf Mansur” pimpinan yayasan mengatakan bahwa pesantren putri ini berdiri di tahun 2011.⁴ Dimana pola kepengurusannya dipimpin langsung oleh pengasuh pesantren dan kegiatan tahfizh itu sendiri dipimpin oleh satu kepala Tahfizh pada tiap-tiap cabang yang kompeten di dalamnya. Pesantren ini terdiri dari berbagai macam kegiatan. Kegiatan Tahfizh yang menjadi kegiatan utama, kemudian kegiatan pengasuhan dan ditambah kegiatan sekolah yang terdiri dari kurikulum dinas dan pondok. Begitu banyak dan padatnya kegiatan membuat beratnya program tahfizh yang dirasakan santri. Disisi lain mereka harus berjuang untuk menjaga konsentrasi dan penuh ketelatenan dalam menghafal ayat-ayat

⁴Anwar Sani dkk, *Belajar dari Ustadz Yusuf Mansur* (Jakarta : PTamedia Pustaka Utama, 2014), hlm 126

Alquran. Ditambah pula setiap tahunnya mereka harus mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

Pesantren tahfizh daarul quran putri cikarang memiliki karakteristik dengan mengkhususkan kegiatan Tahfizh. Dengan target hafalan berbeda di setiap tingkatan kelas di sekolahnya. Target yang harus dicapai santri adalah 5 juz setiap tahunnya. Jadi, Diharapkan selesai tamat sekolahnya nanti selama enam tahun dimulai dari smp-sma mereka mampu khatam 30 juz. Kegiatan tahfizh itu sendiri dilaksanakan setiap senin-jum'at, dimana waktu menghafalnya adalah pagi dan sore. Diberikan waktu malam juga bagi yang ingin menambah lagi hafalan atau *muraja'ah* nya. Demi mencapai target hafalannya, mereka harus pandai untuk mengatur waktu. Seringnya yang diamati dari kebanyakan ustadzah tahfizh adalah santri kelas 11. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya kegiatan keorganisasian yang mereka lakukan, apakah menjamin hafalannya sesuai target atau malah justru sebaliknya.

Hal ini pula yang terjadi di pesantren tahfizh lainnya yaitu tentang standar yang harus dicapai. Salah satunya penelitian Aang Widiasto di pesantren Tahffudhul Qur'an yang berada di Lampung. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa Pesantren ini menggunakan metode gabungan dalam menghafalkan Alquran.⁵ Metode gabungan tersebut antara lain metode khitabah, *tasmi'* dan *muraja'ah*. Metode tersebut digunakan sebagai pedoman

⁵Aang Widiasto, *Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur* (Metro : Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Metro, Tahun 2018)

dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang para guru atau ustadz dalam melaksanakan pembelajaran. Di pesantren ini hampir ada kemiripan dengan metode yang hendak dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Yaitu tentang *muraja'ah*. Jika dipenelitian sebelumnya mengkhususkan metode khitabah, maka metode pada penelitian ini berfokus pada metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz.

Penelitian lain yang membahas metode menghafal Alquran yaitu tesis dari Abdul Rahman. Yang membahas tentang metode Fahim Qur'an yang diaplikasikan pada siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.⁶ Metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karena masuk dalam kurikulum sekolah, maka metode ini pula harus memiliki rancangan layaknya seorang guru yang harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengajar. Mulai dari pembuatan RPP dan lain sebagainya. Pelaksanaannya pun disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan. Mulai dari target 6 tahun, semester, pertiga bulan, satu bulan dan perhari. Pelaksanaan metode ini mulai dari briefing wali kelas, kegiatannya mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru.

Setelah dibaca dan diteliti secara lebih mendalam, metode gabungan dan metode fahim Quran dari penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu

⁶Abd Rahman, *Penerapan Metode Fahim Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Siswa SD Pus Jabal Rahmah Mulia Medan*(Medan : Perpustakaan Pasca Sarjana Medan, 2016)

tentang metode menghafal Alquran. Melihat dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang tidak bisa diaplikasikan di pesantren tahfizh daarul quran putri cikarang. Antara lain, metode gabungan sangatlah membutuhkan waktu yang lama dan cenderung membosankan, sedangkan metode fahim Quran lebih cenderung bagaimana anak-anak SD mampu menghafal secara menyenangkan dengan memberikan permainan setelah menghafal. Sedangkan di pesantren tahfizh daarul quran yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah santri dengan tingkat SMA. Kurang cocok jika digunakan metode khitabah, karena akan memakan banyak waktu dan membuat mereka bosan. Begitu juga dengan metode fahim Qur'an, yang secara psikis mereka berbeda dengan siswa SD.

Beberapa metode dalam menghafal Alquran juga sudah pernah diterapkan di pesantren Daarul Quran Putri Cikarang. Menurut salah satu Ustadzah yang mengajar Tahfizh, metode yang pernah diterapkan mulai dari metode audio, metode dari sudan yaitu menulis di buku ayat-ayat yang ingin disetor, dan metode menggunakan mp3. Namun setelah dilakukan beberapa evaluasi, dirasa santri kurang praktis dan butuh waktu yang lama untuk bisa menghafal Alquran. Dengan banyaknya kegiatan dan organisasi membuat mereka ingin mencari cara praktis dalam menghafal Alquran, tentunya sesuai juga dengan target yang ditetapkan.⁷ Hal ini ditunjukkan pula dari data yang diperoleh dari kepala tahfizh tentang capaian hafalan Alquran santri terakhir

⁷Berdasarkan wawancara penulis di salah seorang guru Tahfizh pada tanggal 12 Oktober 2018 di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Putri Cikarang.

kelas 11 IPA bahwa perolehan 26-30 juz 17 orang (30%), 21-25 juz 10 orang (17,8%), 16-20 juz 12 orang (21%), 11-15 juz 5 orang (8,9%), 6-10 juz (10,7%), 1-5 juz 1 orang (1,7%).⁸

Oleh karena itu dibutuhkan metode menghafal dan cara yang harus ditempuh santri agar capaian hafalan bisa didapat dan sekaligus memperbaiki hafalannya. Dari alasan ini serta hasil penelitian sebelumnya tentang beberapa metode menghafal Alquran, maka dicoba metode lain yang diharapkan mampu mempermudah santri SMA dalam menghafal ayat-ayat Alquran. Yaitu peneliti mengambil penelitian yang berjudul “*Pengaruh Metode Muroja’ah dan Test Kenaikan Juz terhadap Hasil Capaian Hafalan Al-Qur’an Santri SMA Daarul Qur’an Putri Cikarang*”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ingin dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurang tercapainya jumlah hafalan Alquran Santri ketika kurang intens dalam *muroja’ah* dan diterapkannya test kenaikan juz
2. Masih kurang maksimalnya capaian hafalan lama
3. Kurang perhatian terhadap perolehan hafalan Alquran ketika tidak diterapkannya test kenaikan juz

C. Pembatasan Masalah

⁸Berdasarkan perolehan data dari kepala Tahfizh pada tanggal 5 November 2018 di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Putri Cikarang

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, kajian dapat dilakukan lebih mendalam dan hasil penelitiannya lebih bermanfaat, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penulisan thesis ini, antara lain:

1. Penjelasan Metode *Muroja'ah* Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Putri Cikarang
2. Penggunaan Metode tersebut dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Santri Kelas 11 SMA DaarulQur'an Putri Cikarang
3. Test Kenaikan Juz(MHQ)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan metode *muroja'ah* terhadap hasil capaian hafalan alquran?
2. Adakah hubungan metode tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran santri?
3. Adakah hubungan antara metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran Santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menguji metode *muroja'ah* dalam meningkatkan hasil capaian Alquran santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Putri Cikarang
2. Menguji Metode Test Kenaikan Juz dalam meningkatkan Hafalan Santri Kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang

3. Menguji pengaruh *muroja'ah* dan Test Kenaikan Juz Terhadap Ketercapaian Hafalan Santri Kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Hasil Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada penulis tentang seberapa besar pengaruh metode *Muroja'ah* Alquran dan test Kenaikan Juz terhadap ketercapaian hafalan Alquran santri SMA Daarul Quran Putri Cikarang”.

2. Bagi lembaga dan Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap lembaga serta memberikan informasi kepada masyarakat bahwa penggunaan metode *Muroja'ah* Alquran dan test Kenaikan Juz terhadap ketercapaian hafalan Alquran santri SMA Daarul Quran Putri Cikarang sangatlah diperlukan. Karena hal ini berpengaruh terhadap capaian hafalan yang bagus sesuai dengan tajwid dan target.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Alquran

Sebelum membahas tentang kedudukan dan fungsi Alquran, akan dijabarkan terlebih dahulu tentang pengertian Alquran. Diantara kemurahan Allah terhadap manusia adalah bahwa Dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata. Menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah datangnya para rasul.

1

Allah SWT berfirman,

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ

عَزِيزًا حَكِيمًا (النِّسَاءُ: ١٦٥)

¹Syaikh Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Alquran terjemahan Annur Rafiq* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 11-12

“ *Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul diutus. Allah Maha Perkasa dan Bijaksana.* ”

Wahyu diturunkan senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikir manusia. Ia memberikan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap kaum para Rasul Allah telah menetapkan untuk memelihara Alquran dengan cara penyampaian yang mutawatir sehingga tidak terjadi penyimpangan atau perubahan apapun. Diantara gambaran tentang Jibril yang membawanya turun ialah, “ *Ia dibawa turun oleh Malaikat Jibril yang amanah.* ” Firman Allah SWT dalam surat Asy’-Syu’ara : 193

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (الشُّعْرَاءُ : ١٩٣)

“*Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).*”

Gambaran lainnya juga tentang Alquran,

“*sesungguhnya Alquran itu benar-benar Kalamullah (yang disampaikan oleh Jibril) Utusan yang Mulia. Yang kuat, gagah, lagi berkedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai arasy. Yang ditaati disana (dalam kalangan malaikat), dan dipercaya. Sebenarnya shabat kamu (Nabi Muhammad) itu (wahai golongan yang menentang Islam), bukanlah orang gila (seperti yang kamu tuduh); dan (Nabi Muhammad yakin bahwa yang disampaikan kepadanya ialah wahyu dari Tuhan). Sesungguhnya Nabi Muhammad telah mengenal malaikat Jibril di kaki langit yang nyata. Tidaklah patut Nabi Muhammad seorang yang dituduh dan disangka buruk, tentang penyampaiannya mengenai perkara yang ghaib.*” (At-Takwir : 19-24)

“ *Bahwa sesungguhnya (yang dibacakan kepada kamu) itu adalah Alquran yang mulia, (yang senantiasa memberi ajaran dan pimpinan), Yang tersimpan dalam Kitab yang cukup terpelihara, Yang tidak disentuh melainkan oleh makhluk-makhluk yang diakui bersih suci.* ” (Al-Waqi’ah : 77-79)

Keistimewaan ini yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Sebab, kitab-kitab itu datang secara temporer untuk waktu tertentu. Mahabesar Allah dengan firmanNya,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (الحجر : ٩)

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”

Dengan keistimewaannya itulah Alquran memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada, oleh manusia, yang relevan di segala zaman. Dengan demikian, Alquran akan selalu aktual di setiap waktu dan tempat. Sebab Islam adalah agama abadi.²

Dari penjabaran yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa Alquran tidak hanya sebuah kitab, melainkan berisi tentang berbagai macam makna dimulai dari penurunan, siapa yang membawa, kandungan ayat Alquran, serta memberikan pemecahan masalah dalam realita kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi Alquran menurut para ulama di dalam bukunya Syaikh Manna Al-Khatthhan Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah. Maka kata “Kalam” yang termaktub dalam definisi

²*Ibid*, hlm 14-15

tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia, jin maupun malaikat.³

B. Kedudukan dan Fungsi Alquran

Alquran yang merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat yang agung yaitu malaikat Jibril dan berbahasa Arab untuk diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan fakta dan harus diyakini oleh umat Islam di Bumi ini. Alquran mempunyai fungsi dan kedudukan dalam kehidupan manusia. Fungsi Alquran menurut Quraish Shihab, antara lain :

1. Menjadi Bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
 - a) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Alquran secara keseluruhan
 - b) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Alquran
 - c) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Alquran
 - d) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan surah dari Alquran⁴
2. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat

³*Ibid*, hlm 18-19

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Jakarta : Mizan Pustaka, 2008), hlm 36

3. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Alquran adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:

قُلْ لَّيْنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ

بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (الاسراء : ٨٨)

“Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Alquran ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”(QS. Al-Isra' : 88)

4. Sebagai Hidayat. Alquran diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayah dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surah Fatir ayat 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلا نِيَّةً يَرْجُونَ

بِجَارَةٍ لَّن تَبُورَ (فاطر : ٢٩)

“Sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan salat dan menginfakan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.”

Selain Quraish Shihab, Fungsi Alquran dijabarkan pula oleh Dodi Syihab yang menyatakan bahwa fungsi Alquran antara lain :⁵

1. *Hudallah*

Hudallah artinya petunjuk Allah. Iman kepada kitab Alquran mengharuskan diri untuk komitmen dengan sepenuh hati bahwa Alquran adalah petunjuk Allah, menjadikan Alquran sebagai imam, mengikuti yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang. Allah SWT berfirman dalam QS. 39 : 23. Karena itu tuntutan berikutnya adalah bagaimana kita mau mempelajari dan memahami Alquran untuk kemudian diterapkan dalam perilaku hidup sehari-hari. Kunci utamanya adalah keyakinan dan kesungguhan untuk mau belajar Alquran. Banyak orang tahu Alquran, tetapi karena tidak yakin, maka tidak menjalankan apa yang ada dalam Alquran. Terlebih Alquran merupakan alat kontrol dan sebaik-baik fungsi kontrol bagi manusia untuk melakukan perenungan dan evaluasi. Allah berfirman QS. 17 : 14

اقْرَأْ كِتَابَكَ بَكَ فَلَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (الاسراء : ١٤)

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.” (QS. Az-Zumar : 14)

2. *Hudal Linnas*

Hudal Linnas, artinya petunjuk bagi manusia. Mengapa manusia perlu petunjuk? Bukankah manusia punya naluri dan caranya sendiri untuk

⁵Dodi Syihab, *Alquran Hidup 24 Jam* (Jakarta : Aldi Prima, 2010), hlm 51-58

bertindak? Ya betul, tetapi tindakan dan caranya yang berdasarkan naluri dan cara sendiri tidak menjadi jaminan keselamatan. Naluri yang benar adalah naluri yang muncul atas bimbingan Alquran dan cara bertindak yang benar adalah cara yang dijelaskan oleh Alquran. Untuk itulah Alquran diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia. Seperti ditunjukkan QS. Al-Baqarah : 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Alquran, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu...”

3. Hudal Lilmuttaqin

Hudal Lilmuttaqin artinya petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Dibuktikan dalam surah Al-Baqarah ayat 2 disebutkan :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة : ٢)

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”(QS. Al-Baqarah : 2)

Dengan taqwa, manusia akan menjadi orang yang punya kualitas tinggi, dunia dapat dikuasai dan akhirat dapat dicapai. Mereka memperoleh petunjuk dan menjadi orang-orang yang sangat beruntung. Allah menyatakan dalam QS. 2 : 5

أَتَيْنَكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ صَلَّىٰ وَأَوْلِيكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (البقرة : ٥)

“ Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Baqarah : 5)

C. Tujuan Pokok Diturunkannya Alquran

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, bahwa Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sumber utama dan pertama. Sangat berbeda dengan kitab agama lain, Alquran memiliki keistimewaan tersendiri dari semua aspek. Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tidak hanya mengandung pokok-pokok agama, akan tetapi juga mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia dengan makhluk lainnya.

Alquran adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Untuk itu Alquran mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :⁶

1. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Alquran

⁶*Ibid*, hm 40

adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”

Adapun menurut Muhammad Sayyid Thantawi menyebutkan juga bahwa tujuan utama diturunkannya Alquran oleh Allah SWT adalah untuk memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Petunjuk Alquran mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang membedakannya dengan yang lain. Adapun keistimewaan yang utama dan paling utama adalah bentuk petunjuk kitab suci ini bersifat universal, sempurna dan jelas.⁷

a. Petunjuk yang Universal

Petunjuk Alquran dikatakan menyeluruh/universal karena sasaran yang dituju mencakup seluruh umat manusia dan jin di setiap masa dan tempat. Allah SWT telah memberikan instruksi kepada Rasulullah SAW agar menjelaskan ayat-ayat Alquran kepada seluruh umat beliau. Hal ini sebagaimana tertuang dalam firman-Nya berikut :

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلْ قُلِ اللَّهُ قُلِ شَهِدْتُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ قُلِ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا

الْقُرْآنُ لِأُنذِرْكُمْ بِهِ وَمَنْ مَبْلَغَ (الانعام : ١٩)

“Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?” Katakanlah, “Allah, Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Alquran ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadmu dan kepada orang yang sampai (Alquran kepadanya)...” (QS. Al-An’aam [6] : 19)

⁷Muhammad Sayyid Thantawi, *Ulumul Quran Teori dan Metodologi* (Jogjakarta : IRCiSoD, 2013), hlm 33-40

Secara lebih terperinci maksud ayat di atas menurut Muhammad Sayyid Thanthawi adalah “Wahai Muhammad, katakanlah kepada orang-orang musyrik yang selalu mengingkari dakwahmu, ‘Apakah di dunia ini ada yang lebih besar dan kuat kesaksiannya sehingga kalian menerimanya dengan pasrah dan tunduk?’ Ketika mereka hanya terdiam, Allah SWT memerintahkan beliau untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan sebuah kebenaran dan realita yang tidak dapat dijangkau oleh akal mereka. Adapun jawaban yang dimaksud adalah sebagai berikut, “Sesungguhnya, kesaksian Allah SWT merupakan kesaksian yang paling besar, kuat dan benar. Sebab, kesaksian ini merupakan kesaksian Dzat yang mustahil bagi-Nya untuk berdusta dan melakukan kesalahan. Sungguh, Allah SWT telah bersaksi atas kebenaranku dari segala sesuatu yang aku sampaikan dari-Nya. Lalu, kenapa kalian masih mengingkari dakwahku serta menyimpang dari jalan kebenaran?”⁸

b. Petunjuk yang Sempurna

Petunjuk Alquran dikatakan sempurna karena kitab suci tersebut mencakup seluruh aspek pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia yang terdiri dari akidah (ideologi), akhlak (moral), ibadah, muamalah, serta aturan hubungan antara individu dengan Tuhannya, individu dengan lingkungan yang ia hidup di dalamnya, serta kecocokan atau keseimbangan

⁸*Ibid*, hlm 34

antara yang dibutuhkan oleh ruhani dan jasmani dengan tidak melampaui batas-batas yang telah ditentukan. Hal ini tergambar dalam ayat berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّرَ الْأَخْرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia...”
(QS. Al-Qashash [28]:77)

c. Petunjuk yang Jelas

Petunjuk Alquran dikatakan jelas karena kitab suci ini menggambarkan seluruh topik dan isu dalam bentuk tampilan yang luar biasa. Di dalamnya, terdapat seluruh sarana penjelas dan persuasi dengan menggunakan *ushluh* yang indah dari segi kefasihannya dan keindahan *bayan*-nya. Sehingga kita mampu mengetahui dengan jelas segala sesuatu yang berasal dari Alquran yang berupa kisah, perumpamaan, syariat, akidah, akhlak, serta aspek-aspek yang mencakup semua urusan agama dan dunia. Allah SWT berfirman :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا ۗ لَا تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ

رَبَّهُمْ حَتَّىٰ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ قُلَىٰ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ ۗ قُلَىٰ

وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (الرّوم : ٢٣)

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetarnya karena kulit orang-

ornag yang takut kepada Tuhannya kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.” (QS. Az-Zumar : 23)

D. Menghafal Alquran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat ⁹. Sedangkan menurut Bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Sedangkan menurut Dr. Aiman Rusydi Suwaid mengatakan bahwa menghafal Alquran adalah proses memasukkan nash Alquran melalui salah satu riwayat *talaffuzhiyyah* ke dalam memori yang paling dalam.¹⁰ Sehingga Menghafal Alquran adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam mengingat dan memahami ayat-ayat yang ada dalam Alquran dan untuk menjaga keaslian atau keautentikannya, serta menjadi amal shaleh.

Urgensi menghafal Alquran itu sendiri harus dipahami oleh seseorang yang hendak menghafalkan Alquran. Apa guna, tujuan dan motivasi semuanya itu, karena hal tersebut yang akan menentukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam menghatamkan hafalan Alquran 30 juz. Urgensi umum yang harus dipahami oleh seorang penghafal Alquran yaitu, kita harus paham dan semakin yakin bahwa umat Islam tidak mungkin terus menerus hidup dalam krisis kekurangan penghafal Alquran. Umat Islam harus bangkit membangun

⁹Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 856

¹⁰Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Perpustakaan Nasional RI: Jakarta, 2015), Hlm 179

kembali masa keemasan yang telah diraih melalui Alquran. Dengan menghafal Alquran dan memperbanyak lembaga-lembaga Alquran insya Allah merupakan suatu usaha di antara sekian usaha yang dapat dilakukan oleh para da'i untuk mengembalikan kejayaan umat kepada Alquran sebagai pedoman hidup bagi mereka.

Urgensi lain dalam menghafal Alquran menurut 'Abdul Aziz Abdur Rauf antara lain :¹¹

1. Menjaga Kemutawatiran Alquran

Membaca ayat Alquran yang telah ada sejak empat belas abad lalu, tanpa berkurang kata bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus kita syukuri oleh umat Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari jasa para hafadz yang jumlahnya jutaan dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia, sejak diturunkan Alquran sampai sekarang. Sehingga Alquran teriwayatkan secara mutawatir, dan tidak mungkin diubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan kotor, sebagaimana kitab suci sebelumnya.

Sesungguhnya seseorang yang telah andil dalam menjaga kemutawatiran Alquran sungguh mereka telah mendapatkan kehormatan Rabbani dari Allah SWT. Maka wajarlah jika mereka mendapat berbagai macam sebutan, misalnya pilihan Allah dan Orang-orang yang telah diberi ilmu

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ج

“Kemudian, kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami...” (QS. 35 : 32)

¹¹Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Alquran* (Jakarta : Dzilal Press, 1996), hlm 13-18

2. Meningkatkan Kualitas Umat

Umat Islam telah dibekali oleh Allah SWT suatu mukjizat yang sangat besar, yaitu Alquran. Ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Tidak terangkat kualitas umat ini kecuali dengan Alquran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT,

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ قُلَىٰ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Sungguh, telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab (Alquran) yang didalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka, apakah kamu tidak mengerti?” (QS. 21 : 10)

3. Menjaga Terlaksananya Sunnah-Sunnah Rasulullah SAW

Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW ada yang sangat terkait dengan hifdzul quran dalam pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek dalam juz 30 akan membatasi kita dalam mentauladani ibadah beliau secara sempurna. Perhatikan bagaimana beliau membaca surat-surat Alquran ketika shalat Jum'at, subuh, Ied, Khusuf dan Kusuf serta Qiyamul Lail.

4. Menjauhkan Mu'min dari Aktivitas Laghwu (Tidak Ada Nilainya di sisi Allah)

Disini menekankan bahwa mu'min yang sejati adalah yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktivitas laghwu, yang mubah apalgi yang haram. Mu'min harus memiliki sikap yang tidak mudah terbawa oleh arus

deras yang merusak dirinya atau menjerumuskannya lupa kepada Allah. Sebaliknya ia harus mampu mengubah arus tersebut ke arah yang positif. Hal ini dibuktikan Firman Allah SWt :

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَأَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي

الْجَاهِلِينَ

“ Dan apabila mereka mendengar laghwu (perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan berkata, “ Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergabung dengan orang-orang jahil.” (QS. 28 : 55)

Dari beberapa uraian yang telah dibahas tentang keurgensian menghafal Alquran, maka kita sebagai seorang muslim hendaknya perlu menanamkan kepada generasi penerus tentang perlunya menjaga keeksistensian *kemuthawathiran* Alquran yaitu dengan cinta Alquran dengan menghafalkannya. Dengan maksud agar tidak terjadi krisis jumlah penghafal Alquran di bumi ini.

E. Keutamaan Menghafal Alquran

Sebelum membahas tentang keutamaan menghafal Alquran, lebih dahulu akan dibahas tentang keutamaan membaca Alquran. Karena sebuah proses menghafal tidak terlepas dari proses membaca Alquran. Karena untuk menghafal, seseorang harus tuntas membaca Alquran yang di *tashih* oleh guru sampai benar-benar diizinkan untuk memulai menghafal Alquran. Diantara keutamaan dari menghafal Alquran sendiri tidak bisa lepas juga dari keutamaan

atau pahala dari membaca Alquran. Adapun keutamaan membaca Alquran menurut Yusuf Al-Qaradhawi antara lain:

1. Bagi yang kurang mahir dalam membaca Alquran, Allah memberikan dua pahala bagi yang berusaha dan tekun untuk mempelajari dan membacanya. Pahala bacaannya itu sendiri dan mendapat satu pahala lagi karena kesulitan dan kegagapan yang dialaminya.
2. Pemberi syafaat di hari kiamat

Hal ini dibuktikan dari Hadis Shohih Muslim yang diriwayatkan dari Abu Umamah, dia berkata, “ Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

اِقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“ Bacalah Alquran, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya.” (Diriwayatkan Shahih Muslim)¹²

3. Mendapatkan berlipat sepuluh kebaikan dari satu huruf ayat Alquran.

Dari Ibnu Mas’ud, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ

وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia mendapat satu pahala, dan satu kebaikan itu berlipat sepuluh kebaikan yang serupa. Aku tidak mengatakan, ‘Alif lam mim satu huruf’, tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”¹³(Diriwayatkan At-Tarmidzy)

¹²Diriwayatkan oleh Shahih Muslim

¹³HR. At-Tirmidzi

4. Mendatangkan berbagai macam pengaruh, yang menyerupai bau harum, tanpa ada pengaruh rasa manis, sehingga bacaan itu berpengaruh terhadap orang munafik dan keji.

Dari banyak keutamaan membaca Alquran, maka seseorang akan berusaha meningkatkan ladang amal berlipat-lipat dari membaca Alquran, yaitu dengan menghafal Alquran. Seperti yang disebutkan sebelumnya, dengan membaca alif lam mim mereka yang membaca tidak mendapat satu pahala, melainkan setiap huruf diberikan satu pahala dan dikalikan sepuluh pahala. Oleh karena itu terbayang oleh kita, bahwa dengan menghafal jika dilakukan pengulangan dua puluh kali lipat setiap ayat, maka enam ratus pahala yang didapatkan. Oleh karena itu, betapa seseorang sangat mulia yang mampu menghafal Alquran. Keutamaan-keutamaan seseorang menghafal Alquran, menurut ‘Abdul Aziz Abdur Rauf, keutamaan seseorang menghafal Alquran tidak hanya di dunia saja, atau di akhirat saja melainkan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain :¹⁴

1. Keutamaan di Dunia

- a. Menghafal Alquran Merupakan Nikmat Allah

Rasulullah SAW menganjurkan kita agar merasa “iri” (ghiroh) terhadap para ahlul Quran. Seperti yang diriwayatkan Hadis Shahih Bukhari, Dari Ibnu Umar, dari Nabi, Beliau bersabda,

¹⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Alqur'an* (Jakarta : Dzilal Press, 1996), 25-38

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَنَاءَ

النَّهَارِ فَسَمِعَهُ جُرٌّ لَهُ فَقَالَ لَيْتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَمَا أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ

وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَهُوَ يُهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ فَقَالَ رَجُلٌ لَتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَمَا أُوتِيَ

فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ (رواه البخار)

“Tidak boleh seseorang berkeinginan kecuali dalam dua perkara, menginginkan seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Alquran, kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya, kemudian ia berkata, ”Andaikan aku diberi sebagaimana si fulan diberi, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat, “ Dan menginginkan seseorang yang diberi harta oleh Allah, kemudian ia mempergunakannya dalam kebenaran, maka berkatalah orang lain, “ Andaikan aku diberi sebagaimana yang diberikan kepada si fulan, sehingga aku dapat melakukan sebagaimana ia lakukan.” (HR. Bukhari)

- b. Alquran Menjanjikan Kebajikan, Berkah, dan Kenikmatan Bagi Penghafalnya

Dari Usman bin Affan, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda,

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

- c. Seorang Hafizh Alquran Adalah Orang Yang Mendapatkan Penghargaan Khusus Dari Nabi Muhammad SAW

Hal ini bisa dilihat dari Hadis tentang bagaimana Rasulullah mengutamakan seseorang yang menghafal Alquran. Salah satunya adalah hadis tentang Rasulullah mengutamakan para Syuhada' Uhud yang hafizh Quran, dengan mendahulukan pemakamannya. Abdurrahman Bin Ka'ab Bin Malik , dari beliau, Rasulullah bersabda,

كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتَلَى أَحَدٍ ثُمَّ يَقُولُ : أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخَذًا لِلْقُرْآنِ

فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ

“ Adalah Nabi mengumpulkan diantara dua orang syuhada' Uhud kemudian beliau bersabda, “ Manakah diantara keduanya yang lebih banyak hafal Alquran, ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat.”¹⁵(HR. Bukhari)

Selain itu pula, Kepada Hafizh Alquran, Rasulullah menetapkan ialah yang berhak menjadi imam shalat berjama'ah. Rasulullah SAW bersabda,

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

“ Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya.”¹⁶(HR. Muslim)

d. Hafizh Quran Merupakan Ciri Orang Yang Diberi Ilmu

Seorang penghafal Alquran merupakan ciri orang yang diberi ilmu, hal ini dibuktikan dalam Alquran QS. 29 : 49. Allah Berfirman,

¹⁵ Ibn Hajar Al 'Asqolani, *Fathul Barii* (Mesir :Darurroyan, 1986)

¹⁶“Muhammad Syam Haq Al A'zhim, *Aunul Ma'bud* (Daarl Fikri : Pustaka Azzam, 1995)

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ فَلْيَوْمَا يَجْحَدُوا بِآيَاتِنَا إِلَّا الْكَافِرُونَ

(العنكبوت : ٤٩)

“ Sebenarnya, Alquran itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu, hanya orang-orang yang dzalim yang mengingkari ayat-ayat kami.” (Al-Ankabut : 49)

e. Hafizh Alquran Adalah Keluarga Allah Yang Berada Di Bumi

Keutamaan para penghafal Alquran menurut janji Allah dijadikan keluarga Nya yang berada di bumi. Hal ini diperkuat dengan hadis Rasulullah SAW,

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قِيلَ مَنْهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ

وَ حَاصَّتُهُ

“ Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah? “ Rasul menjawab, “ Para ahli Quran dan merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.” (HR. Ahmad)

f. Menghormati Seorang Hafizh Alquran Berarti Mengagungkan Allah

Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ تَعَالَى إِكْرَامُ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْعَا

لِي فِيهِ وَالْجَا فِي عَنَّهُ وَإِكْرَامُ ذِي الشُّطَانِ الْمُفْسِطِ

“ Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah menghormati orang tua yang muslim, penghafal Alquran yang tidak melampaui batas (di dalam

mengamalkan dan memahaminya) dan tidak menjauhinya (enggan membaca dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil. “¹⁷ (HR. Abu Daud)

2. Keutamaan di Akhirat

Adapun keutamaan penghafal Alquran yang dijanjikan di akhirat nanti sebagai berikut :¹⁸

a. Alquran Akan Menjadi Penolong (syafaat) Bagi Para Penghafalnya

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَقُولُ :

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“ Bacalah Alquran itu, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya. ”¹⁹(Diriwayatkan Oleh Muslim)

b. Para Penghafal Alquran Bersama Para Malaikat Yang Mulia dan Taat

Hal ini dikuatkan dalam sebuah hadis, bahwasanya para penghafal Alquran akan berada bersama malaikat yang mulia dan taat.

Rasulullah SAW bersabda,

¹⁷Sunan Abi Daud, ‘*Aunul Ma’bud* (Daarul Fikri, 1995)

¹⁸Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Alquran* (Jakarta : Dzilal Press, 1996), 31-36)

¹⁹Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta : Daarul Haq, 2018), hlm 667

عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ

مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ

شَاقٌّ لَهُ أَجْرٌ

Dari Aisyah ra. Ia berkata, “ Rasulullah SAW bersabda, “ Orang yang membaca Alquran sedangkan ia mahir bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang membaca Alquran sedangkan ia terbata-bata dan merasakan kesulitan, ia mendapat dua pahala.”²⁰(Muttafaqun ‘Alaih)

- c. Bagi Para Penghafal Alquran Kehormatan Berupa Tajul Karamah (Mahkota Kemuliaan)

Rasulullah SAW menjelaskan,

وفي آخره : فَيُلْبَسُوا حُدُومَهُمْ تَاجَ الْكِرَامَةِ، وَيُعْطَا الْقَوْزِيَّ يَمِينِهِ، وَالْحُلْدُ بِشِمَالِهِ،

فَإِنْ كَانَ أَبَوَاهُ مُسْلِمِينَ، كُتِبَ عَلَيْهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، فَيَقُولُ لَأَنْ أُنِي هَذِهِ لَنَا

؟ فَيُقَالُ بِمَا كَانَ وَلَدُكُمْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

“ Mereka akan dipanggil, “ Dimana orang-orang yang tidak terlena oleh menggembala kambing dari membaca kitabKu? Maka berdirilah mereka akan dipakaikan kepada salah seorang mereka mahkota kemuliaan, diberikan kepadanya kesuksesan dengan tangan kanan dan kekekalan dengan tangan kirinya. Jika kedua orang tuanya seorang musli, maka keduanya akan diberi pakaian yang lebih bagus dari dunia dan seisinya, kedua orangtuanya akan mengatakan, “

²⁰Yahya bin Syarif Abu Zakariyya Al-Riyad al-Shalihin Juz I, An-Nawawi ‘Ala Muslim (Daarul Khoir, 1996), h. 495

*Bagaimana kami bisa mendapatkan ini? “ Maka akan dijawab, “ Ini karena anakmu berdua membaca Alquran.”*²¹**(HR. Attabrani)**

- d. Penghafal Alquran Bagaikan Pedagang yang Selalu Beruntung Allah SWT menjelaskan :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“ Sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka yang diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka karunianya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Mensyukuri.” (QS. 35 : 29-30)

- e. Penghafal Alquran Adalah Orang Yang Paling Banyak Mendapatkan Pahala Dari Alquran

Sebuah hafalan Alquran yang baik tanpa ada lupa, diperlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. dan begitulah akan dilakukan sepanjang hayat sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya. Dari Ibnu Mas'ud, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda,

²¹Abu Ubaidah Masyhur bin Hasan Ali, *Jawahirul Al 'Ilm Juz 13-16* (Bahrain)

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ : (الْم) حَرْفٌ،

وَلَكِنْ : أَلِفٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

“ *Barang siapa membaca satu huruf dalam Kitab Allah (Alquran), maka dia akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*”²² (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan beliau berkata, “ **Hadis hasan shahih**”)

F. Adab Menghafal Alquran

Seseorang ketika menghafal tentulah ada adab-adab yang harus dipenuhi agar hafalan dan proses menghafalnya mendapat kemudahan dan keberkahan. Adab-adab itu haruslah tertanam di jiwa para penghafal Alquran sebagai bentuk memuliakan Alquran. Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, adab menghafal Alquran yang harus dipersiapkan antara lain :²³

a. Kebersamaan dengan Alquran

Penghafal Alquran hendaknya senantiasa selalu bersama Alquran dan mengikatkan diri dengannya agar tidak hilang dari ingatannya. Yaitu dengan cara selalu menghafalnya atau membacanya dari mushaf atau dengan mendengarkan dari kaset qari’ yang sudah terkenal. Seseorang penghafal

²²Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta : Darul Haq, 2018), hlm 669

²³Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Alquran* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm 152

Quran hendaknya tidak boleh mengucapkan aku lupa ayat ini dan lain sebagainya. Seperti hadis yang diriwayatkan Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, “ Rasulullah SAW bersabda,

بِسْمِ اللَّهِ أَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ نَسِي، وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ

أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ (البخارى : ٥٠٣٢)

Diriwayatkan dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Seburuk-buruk di antara kalian adalah yang mengatakab, ‘ Aku lupa ayat yang ini.’ Lebih baik mengatakan, ‘ Allah menjadikanku lupa,’ setelah itu dia membacanya untuk kembali menghafalkannya secara terus menerus, jika tidak ia akan lepas darimu seperti lepasnya unta yang tidak diikat.*”²⁴

Seorang penghafal Alquran harus menjadikan Mushaf sebagai kawan duduknya tatkala sendirian, sebagai pendampingnya ketika dalam keadaan takut, agar ia tidak lepas dari ingatannya. Oleh karena itu harus selalu disemayamkan di dalam hati dan jiwa semua hafalan yang didapatnya.

b. Mengaplikasikan Akhlak Alquran

Seorang penghafal Alquran harus mengaplikasikan akhlak Alquran seperti yang dilakukan Rasulullah SAW. Orang yang hapal Alquran hendaknya harus menjadi cermin, sehingga manusia bisa melihat gambaran aqidah alquran, nilai-nilainya, adab dan akhlaknya pada dirinya. Seorang penghafal Alquran harus membaca Alquran dan menjadi pembenar atas ayat-ayatnya. Ibnu Mas'ud ra di dalam bukunya Yusuf Al-Qardahwi berkata, “ Orang yang hapal Alquran harus dikenali pada malam harinya ketika manusia

²⁴ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Bandung : Jabal, 2013), hlm 625

tidur, dan pada siang harinya ketika manusia tertawa-tawa, dengan diamnya ketika manusia mengobrol, dengan kekhusukannya ketika manusia sombong. Orang yang hapal Alquran harus tenang dan lemah lembut, tidak boleh menjadi kasar, pencela, berbicara keras-keras, banyak tertawa dan tidak pula mudah marah.”

Seakan-akan Ibnu Mas’ud membicarakan keadaan dirinya, karena dia termasuk imam para penghafal Alquran, dan keadaan dirinya seperti sifat seorang penghafal Alquran. Ibnu Mas’ud juga berkata ketika mengingkari keadaan segolongan orang, “Alquran diturunkan kepada mereka agar mereka mengamalkannya dan menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai amal. Salah seorang di antara mereka membaca Alquran dari permulanya hingga penghabisannya dan tak satu huruf pun yang tertinggal, tapi tidak ada pengalamannya.”

Dari penjabaran di atas, di jaman sekarang hendaknya seorang penghafal Alquran mampu mencontoh apa yang disampaikan oleh ima Ibnu Mas’ud. Jadi seorang penghafal hendaknya mampu mencerminkan akhlak Alquran yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Alquran adalah cahaya, maka harus dijaga kehormatannya sehingga orang lain terpesona dengan amlan Alquran yang sesungguhnya.

c. Ikhlas Dalam Mempelajari Alquran

Seorang penghafal Alquran harus ikhlas di dalam hati dan jiwanya. Mempelajari dan menghafal Alquran karena Allah Semata, bukan karena ingin menyombingkan diri di hadapan manusia dan bukan untuk menacari

keduniaan. Hal ini pula dijelaskan dalam sebuah hadis tentang keikhlasan merupakan salah satu faktor utama dalam proses menghafal Alquran. Hadis Shahih Muslim *Almustadrika* 'Alas Shohihaini tentang keikhlasan menghafal Alquran,

Nabi SAW Bersabda :

((أَوَّلُ النَّاسِ يُقْضَىٰ فِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ : وَذَكَرْمَنُهُمْ : وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ

وَعَلَّمَهُ, وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا, فَقَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ : تَعَلَّمْتُ

فِيكَ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ, وَقَرَأْتُ الْقُرْآنَ, قَالَ : كَذَبْتَ وَلَكِنَّ لِيُقَالَ : هُوَ قَارِيٌّ, فَقَدِّقِلِ, ثُمَّ

أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّىٰ أُلْقِيَ فِي النَّارِ))

“sesungguhnya yang pertama kali diadili pada hari Kiamat nanti adalah tiga golongan manusia.” (lalu beliau menyebutkan salah satunya) : “Dan, seseorang yang mempelajari ilmu pengetahuan dan mengajarkannya serta membaca Alquran. Kemudian, ia dibawa ke hadapan Allah SWT, lalu disebutkanlah nikmat-nikmat Allah SWT itu kepada dirinya dan ia pun mengakuinya. Lalu Allah SWT berkata : ‘aku mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Alquran karena-Mu semata.’ Allah SWT berkata : ‘Engkau dusta, akan tetapi (engkau melakukan itu) supaya orang-orang berkata bahwa fulan adalah seorang qari’, dan memang telah dikatakan demikian,’ Kemudian, diperintahkan agar ia diseret di atas wajahnya, lalu dilemparkan ke dalam Neraka.”²⁵

²⁵Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah, *Al-Mustadrika* 'alaa ash-Shahihaini (Daarul Ma'rifah, 1998)

G. Persiapan Menghafal Alquran

Sebelum memasuki proses menghafal Alquran, ada beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan. Menurut Wiwi Alawiyah syarat-syarat tersebut antara lain ialah sebagai berikut:²⁶

1. Niat yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal Alquran yang sedang dalam proses menghafalkan Alquran, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang serta memantapkan keinginannya tanpa ada paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Kemudian tambahan pula dari Dr. Yahya bin ‘Abdurrazaq al-autsani menyatakan bahwa niat yang ikhlas, ketulusan dalam menempuh jalan menuju Allah, tujuan yang lurus, dan menghafal Alquran semata-mata karena Allah serta mengharapkan ridha-Nya, itulah rahasia datangnya taufiq perjalanan menuntut ilmu.²⁷ Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua atau karena hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Alquran. Hal ini dibuktikan pula dalam sebuah Hadis Shahih Muslim Almustadrika ‘Alas Shohihain tentang keikhlasan menghafal Alquran.

²⁶Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 27-37

²⁷Yahya bin ‘Abdurrazaq al-autsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka imam Asy-Syafi'i, 2018), hlm 49

Nabi SAW Bersabda :

((أَوَّلُ النَّاسِ يُقْضَىٰ فِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ : وَذَكَرْمَنَّهُمْ : وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ

وَعَلَّمَهُ, وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا, فَقَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ :

تَعَلَّمْتُ فِيكَ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ, وَقَرَأْتُ الْقُرْآنَ, قَالَ : كَذَبْتَ وَلَكِنَّ لِيُقَالَ :

هُوَ قَارِئٌ, فَقَدْ قِيلَ, ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّىٰ أُلْقِيَ فِي النَّارِ))

“sesungguhnya yang pertama kali diadili pada hari Kiamat nanti adalah tiga golongan manusia.” (lalu beliau menyebutkan salah satunya) : “Dan, seseorang yang mempelajari ilmu pengetahuan dan mengajarkannya serta membaca Alquran. Kemudian, ia dibawa ke hadapan Allah SWT, lalu disebutkanlah nikmat-nikmat Allah SWT itu kepada dirinya dan ia pun mengakuinya. Lalu Allah SWT berkata : ‘aku mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Alquran karena-Mu semata.’ Allah SWT berkata : ‘Engkau dusta, akan tetapi (engkau melakukan itu) supaya orang-orang berkata bahwa fulan adalah seorang qari’, dan memang telah dikatakan demikian,’ Kemudian, diperintahkan agar ia diseret di atas wajahnya, lalu dilemparkan ke dalam Neraka.”²⁸

Seorang penghafal ketika menghafal Alquran sudah dibekali niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam dalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan ketika menghafal ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakkal. Karena, sebagaimana diyakini

²⁸Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah, *Al-Mustadrika ‘alaa ash-Shahiihaini* (1998)

banyak orang bahwa menghafal Alquran bukanlah hal main-main. Apabila ia lupa dengan hafalannya, maka dia akan mendapat dosa. Oleh karenanya menghafal Alquran harus dilakukan dengan ketekunan dan keseriusan²⁹.

2. Lancar Membaca Alquran

Sebelum menghafal Alquran, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Alquran. Sebab kelancaran dalam membaca Alquran niscaya akan cepat dalam menghafal Alquran. Orang yang sudah lancar membaca Alquran pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Alquran, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum menghafal. Kemudian selanjutnya seorang penghafal Alquran harus menghatamkan Alquran secara *bi an-nadhar* (membaca langsung)³⁰, maka tahap pertama yang harus dijalani adalah memulai mengaji dengan *bi an-nadhar* kepada kyai atau usth tahfizh dimulai dari juz ‘amma disusul kemudian dengan juz 1 hingga juz 30. Proses ini dilakukan untuk mengetahui *fashahah*, *tartil* dan kelancaran membaca Alquran santri.

3. *Tashih*

Apabila seorang santri calon penghafal sudah menghatamkan Alquran secara *bi an-nadhar* maka ia boleh memulai hafalannya, akan tetapi sebelumnya akan dilakukan *pentashihan* bacaan oleh sang Kiai atau Ustadzah Tahfizh. Begitu pula di Daarul Quran, santri sudah menghatamkan

²⁹AhmadLuthfi, *Metode Tahfizh Alqur'an*, (Jurnal Holistik Vol 14 Number 02, 2013/1435)

³⁰*Ibid.* hal 168

Alquran dengan membaca secara langsung sebelum menghafal Alquran. Mereka akan *ditashih* guruhalaqoh/pembimbingnya masing-masing.

4. Memiliki Akhlak Terpuji

Orang yang menghafalkan Alquran bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul Quran*. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Alquran. Mengenai akhlak yang terpuji, dalam Alquran, Allah Swt. Berfirman sebagai berikut:

Ayat Alquran

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab {33}: 21)

5. Mempunyai Tekad yang Besar dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Alquran wajib memiliki tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Alquran. Sebab, ketika seseorang menghafal Alquran, maka seseorang tidak akan terbebas dari masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah SWT, seperti kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran, masalah dengan teman asrama, masalah dengan orang tua,

guru, keuangan, dan melawan rasa malas. Sehingga proses menghafal Alquran akan terganggu.

Dengan adanya tekad yang kuat dan besar, dan terus berusaha untuk menghafalkan Alquran, maka semua ujian-ujian tersebut insya Allah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Menghafal Alquran merupakan tugas mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, kecuali orang-orang yang bertekad kuat dan punya keinginan yang membaja. Orang yang memiliki tekad kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menundanya.

Kemungkinan ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan yang kuat untuk menghafalkan Alquran, namun jika ini hanya sebatas keinginan saja dan tidak direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT,

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“ dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.” (QS. Al-‘Isra’ [17] : 19)

Bagi orang yang menghafalkan Alquran, men-*takrir* dan mematangkan hafalannya sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari itu, dengan tekad yang besar dan kuat, ia akan menjadi penghafal

Alquran yang baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan menghafal Alquran.

6. Istiqamah

Sikap istiqamah atau disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh penghafal Alquran, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan untuk menghafal Alquran, maupun terhadap materi-materi yang dihafal. Dalam proses menghafal Alquran istiqamah merupakan dasar yang penting sekali. meskipun seseorang memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Alquran, namun keistiqomahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.³¹

7. Berguru Kepada yang Ahli

Seseorang yang menghafal Alquran haruslah berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus hafal Alquran, serta orang yang sudah mantap tentang Alquran, seperti *ulumul Quran*, *asbab an-nuzul-nya*, tafsir, tajwid dan lain-lain. Bagi seorang penghafal Alquran tidak diperbolehkan berguru kepada yang bukan ahlinya. Dalam artian guru tersebut tidak hafal Alquran. Begitu juga menghafalkan Alquran, tidak boleh sendiri tanpa adanya guru dan atau hafalannya tidak disetorkan atau di-*tashih*-kan kepada seorang guru. Sebab, di dalam Alquran banyak ditemukan bacaan-bacaan

³¹htq.uin-malang.ac.id

sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Bacaan-bacaan yang sulit bisa dipelajari hanya dengan adanya seorang guru, yaitu dengan cara melihat atau mendengarkan bacaan dari guru tersebut, lalu mengikuti bacaannya sesuai yang disampaikan oleh guru.

Bagi seorang murid harus *sam'an wa tho'atun* (mendengarkan dan patuh) kepada gurunya, menatap dan menghormatinya dengan tawadhu', mengabdikan dan qana'ah, serta selalu meyakini bahwa gurunya adalah orang yang unggul ilmunya dan 'alim. Sikap yang demikian akan mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu dan kebarakahan dari seorang guru. Sesungguhnya, apabila seorang murid tidak bermanfaat ilmunya dan tidak mendapatkan keberkahan, maka semua yang ia kerjakan tidak akan berarti apa-apa seperti pohon yang tidak berbuah.³²

8. Berdo'a agar Sukses Menghafal Alquran

Berdoa merupakan permintaan dan permohonan seorang hamba kepada sang khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Alquran, harus memohon kepada Allah SWT supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Alquran cepat khatam 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqomah, serta rajin *muroja'ah*. Mengenai doa agar dimudahkan menghafal Alquran, doa yang dibaca santri di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Putri Cikarang adalah sebagai berikut,

³²Sa'adullah SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta : gema Insani), hlm 31-32

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً أَللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُمَا نُسَيْنًا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ

مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَنْاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَا

لَمِينَ

H. Metode Menghafal Alquran

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menghafal menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memori yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala³³. Kemudian pengertian dari Alquran itu sendiri adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Yusuf al-Qaradhawi, Alquran adalah cahaya Allah untuk

³³<https://www.scribd.com/document/72540488/Metode-Menghafal-Al-Qur-An#download>

para hamba-Nya. Ia menyinari fitrah dan akal manusia.³⁴ Allah menyebut Alquran sebagai cahaya (*nur*) dalam banyak ayat misalnya

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا (النِّسَاء : ١٤٧)

“ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mu'jizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Alquran).” (Al-Nisa [4]: 174)

Jadi, pengertian metode menghafal Alquran merupakan suatu cara yang digunakan untuk melafalkan Alquran atau wahyu Allah tanpa melihat kembali mushaf Alquran. Atau dapat dikatakan bahwa metode menghafal Alquran adalah cara yang ditempuh yang berupa upaya untuk melantunkan ayat-ayat suci Alquran di luar kepala. Metode yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode *Muroja'ah* (Mengulang Ayat Alquran).

I. *Muraja'ah*

Muraja'ah (pengulangan dan penjagaan *fardhi* atau *jama'i*) Ayat-ayat Alquran hanya akan tetap bersemayam di dalam hati *al-'ilm* jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan *dimuraja'ah*. Bahkan menurut Dr. Yahya bin 'Abdurrazaq al-Gautsani menyebutkan bahwa *muraja'ah* itu jauh lebih penting daripada fase penghafalan. Manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi, sementara mengulang hafalan itu amat terasa berat bagi jiwa.³⁵ Di dalam ringkasan Hadis Sahih Bukhari juga menyebutkan akan pentingnya *muraja'ah*. Yang isinya :

³⁴Yusuf al-Qaradhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007). Hlm 45

³⁵Yahya bin 'Abdurrazaq al-auntsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka imam Asy-Syafi'i, 2018), hlm 92

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ : نَسِيتُ آيَةَ

كَيْتَ وَكَيْتَ , بَلْ نُسِيَّ , وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ , فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْصُدْرِ الرَّجَالِ مِنَ النَّعَمِ))

(البخارى : ٥٠٣٢)

Diriwayatkan dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW Bersabda , “ *seburuk-buruk di antara kalian adalah mengatakan, ‘Aku lupa ayat yang ini.’ Lebih baik mengatakan, ‘Allah menjadikanku lupa,’ setelah itu dia membacanya untuk kembali menghafalkannya secara terus menerus, jika tidak ia akan lepas darimu seperti lepasnya unta yang diikat.*”³⁶

Hal ini disampaikan Rasulullah karena sangat perhatiannya dan kecintaannya terhadap alquran. Hal ini disampaikan supaya para sahabat terus menjaga hafalan alqurannya agar tidak hilang dari ingatan. *Muraja’ah* sudah dilakukan sejak jaman Rasulullah. Dimana para sahabat akan *ditashih* sendiri oleh beliau jika ada bacaan yang salah dan langsung dibenarkan bacaannya. Oleh karena itu para sahabat sangat antusias membaca alquran, baik siang maupun pada malam hari. Mereka menjadikannya sebagai amalan rutin sehari-hari, dan tidak tidur sebelum melakukan rutinitas bacaan alquran mereka. Meskipun disibukkan di medan jihad, ekspansi Islam, mereka tidak melalaikan *muraja’ah* alquran. Mereka menjadikan alquran sebagai kebiasaan dan jalan hidup mereka.³⁷ Oleh karena itu hal inilah yang menjadi fundamental dari

³⁶Al-Bukhari, *al-jamiat al-amshad al-shahih al-mukhbashar min umuri Rasulillahi SAW*. Juz VI h.193 no.5032 bab Istizhar alquran wa tahidihi (Dar Thawq al-Najah, 1422 H)

³⁷ Yahya bin ‘Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran* (Pustaka Imam Syafi’i , Jakarta , 2011)

kegiatan menghafal alquran. Sehingga diterapkan di berbagai pesantren di belahan dunia yang mendalami tentang tahf

Kegiatan *Muraja'ah* hampir serupa dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Very Julianto dan Magda Bhinnety Etsem, Faculty of Pshycology Universitas Gadjah Mada, di dalam Jurnalnya mereka mengatakan bahwa ketika informasi itu terekam maka akan ada dua kemungkinan yang dipengaruhi oleh perhatian. Apabila informasi itu tidak mendapatkan perhatian, maka informasi itu akan rusak dan hilang. Namun bila mendapatkan perhatian, maka informasi itu akan diproses lebih lanjut ke dalam *short-term memory*. Selanjutnya jika informasi di dalam *short-term memory* dilakukan pengulangan atau reshersal secara terus menerus maka akan disimpan ke dalam *long-term memory*. Di dalam *long-term memory* inilah informasi yang disimpan tadi akan dipakai di lain waktu.³⁸ Dari beberapa refresensi yang diberikan, semakin menguatkan bahwa kegiatan *muroja'ah* memang sangat mempengaruhi hafalan alquran. Hal ini sesuai dengan teori Very dan Magda, bahwa jika suatu informasi mendapat perhatian maka informasi tersebut akan tersimpan dalam *short-term memory*, dan kemudian ketika dilakukan pengulangan maka informasi tersebut akan masuk ke *long-term memory*. Jadi jika suatu ayat-ayat alquran yang pernah dihafal mendapat perhatian khusus, otomatis dia akan masuk ke *short-term memory*. Dan jika dilakukan pengulangan secara terus menerus dia akan masuk ke *long-term memory* dan

³⁸ Very Julianto dan Magda Bhinnety Etsem, "*The Effect of Reciting Holy Quran toward Short-term Memory Ability Analysed trough the Changing Brain Wave*" (Perpustakaan Universitas Gajah Mada : Jogjakarta, 2011), hlm 17-29

akan bisa terus diingat karena sudah masuk ke dalam memori yang paling dalam.

Hal ini membuktikan betapa pentingnya *muraja'ah* bagi penghafal Alquran. Metode *muroja'ah* yang diterapkan di Pesantren Daarul Quran dilakukan oleh santri kapan saja, setelah siap maka ayat Alquran siap untuk disetorkan dan dikoreksi oleh ustadzahnya.

Dalam proses menghafal Alquran, keinginan cepat khatam 30 juz memanglah sangat wajar. Namun hal tersebut biasanya membuat santri terburu-buru menghafalkan Alquran dan pindah ke hafalan baru. Sebab, bila berpikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak *memuroja'ah*. Oleh karena itu penulis menginginkan santri agar fokus juga pada hafalan yang sudah pernah dihafal yaitu dengan cara *muraja'ah* dan test kenaikan juz. Seperti yang disampaikan Wiwi Alawiyah Wahid bahwa tidak diperbolehkan berpindah ke hafalan berikutnya sebelum ayat yang dihafalkan benar-benar sempurna.³⁹ Seperti ini juga gambaran teknis penelitian yang akan dicapai oleh penulis. Yaitu dengan cara memantau kegiatan *muraj'ah* santri. Serta test kenaikan juz, yaitu tidak diperbolehkan menambah hafalan baru jika santri tersebut tidak lulus test.

Muraja'ah yang dilakukan pun juga tidak sebanyak di Pesantren Tahfizh lainnya, karena begitu banyak aktivitas dan kegiatan santri sehingga

³⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Diva Press : Jogjakarta, 2012), hlm 75-76.

target yang ditetapkan hanya 5 juz dalam satu tahun. Sehingga jumlah hafalan yang disetor dan muroja'ah hanya 1 juz dalam 2 bulan. Berikut ini beberapa cara *muraja'ah* yang dilakukan santri:

- Setelah menambah hafalan baru di pagi dan sore hari, santri diberikan kesempatan *muraja'ah* di malam hari. *Muraja'ah* dilakukan tidak hanya di malam hari, tetapi boleh kapan saja selama santri siap untuk *muraja'ah* karena begitu banyaknya aktivitas. Tetapi di dalam penelitian ini, santri diwajibkan melakukan *muraja'ah* setiap hari, baik hafalan lama atau baru. Dari sini akan dilihat perbedaannya santri yang sering setor *Muraja'ah* dan yang tidak setor *Muraja'ah*.
- Setelah hafal setengah / satu juz, santri simakan dengan temennya sebelum disetor kepada ustadzahnya. Pada keadaan ini, teman akan memberikan koreksian yang biasanya memberikan tanda pada ayat Alquran yang salah saat dihafal. Sehingga diharapkan akan meminimalisir kesalahan saat *muraja'ah* dengan ustadzahnya.
- Setelah hafal setengah /satu juz, harus mampu membaca sendiri di depan ustadz / ustadzah.
- Simakan minimal setengah juz setiap bulan kepada teman/ murid/ jama'ah/ ustadz/ ustadzah.

Ketika lupa dalam *muraja'ah* maka lakukan berikut ini:

Jangan langsung melihat *mushaf*, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu ketika tidak lagi mampu mengingat-ingat, maka silahkan melihat *mushaf* dan catat penyebab kesalahan. Jika kesalahan terletak karena lupa maka

berilah tanda garis bawah. Jika kesalahan terletak karena faktor ayat *mutasyabihat* (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/no/ juz ayat yang serupa itu di halaman pinggir (*hasyiyah*)

J. Test Kenaikan Juz

Test merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditetapkan.⁴⁰Sedangkan pengertian tahfizh menurut Wiwi Alawiyah adalah menghafalkan Alquran dan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.⁴¹Test Kenaikan juz dilakukan setiap santri selesai *muraja'ah* satu juz hafalan lamanya. Test kenaikan juz ini dilakukan secara MHQ. Dimana MHQ terdiri dari tiga pertanyaan dari bagian, yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan standar yang dipakai dalam ujian tahfizh. Santri dikatakan lulus jika score yang diperoleh ≥ 70 . Penilaian yang dilakukan oleh penguji tahfizh yaitu dari kelanacaran dan tajwidnya. Diharapkan dari test ini santri terdorong meningkatkan *muraja'ah* nya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Bukan hanya itu saja, dengan digunakan metode *Muraja'ah* dan test kenaikan juz, diharapkan hasil hafalan yang diperoleh mempunyai kualitas yang bagus dan lancar sesuai dengan target.

K. MHQ Alquran

MHQ kepanjangan dari Musabaqah Hifdhil Quran. MHQ biasanya digunakan dalam perlombaan tahfizh yaitu membaca hafalan Alquran atau biasa

⁴⁰Suharsimi Arikunto&Jabar,*Evaluasi Program Pendidikan*(Bumi Aksara: Jakarta, 2004), Hlm 243

⁴¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm 13

disebut sambung ayat. MHQ yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah ketika santri sudah mencapai hafalan Alquran satu juz. Kemudian penguji akan menyiapkan dua sampai tiga pertanyaan. Tidak menutup kemungkinan penguji akan menambah pertanyaan kiranya santri dianggap lancar hafalannya. MHQ ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu santri dalam mengingat hafalan Alquran. Ketika santri lancar tes MHQ nya maka santri tersebut mendapat nilai maksimal. Selain kelancaran, komponen penilaian dari MHQ ini adalah Tajwid. Jika nilai kelancaran dan tajwid nya bagus dan > 70 maka santri dikatakan lulus.

L. *Tasmi'* Alquran / Sema'an

Sema'an berasal dari bahasa arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*sima'an*" atau "*simak*" dalam bahasa Jawa disebut "*sema'an*". *Tasmi'* digunakan santri untuk mendengar lantunan ayat suci Alquran dari hafalan yang diperolehnya. Lebih lanjut, *tasmi'* merupakan suatu majlis yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid di dalam bukunya yang berjudul Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran menerangkan bahwa metode *sema'an* atau *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain misalnya kepada teman senior atau usth tahfizh.⁴² Dalam penelitian ini *tasmi'* dilakukan ketika santri mencapai beberapa juz sesuai waktu yang ditetapkan dan sebagai hasil capaian hafalan Alquran.

⁴²*Ibid*, hlm 13

M. Ketercapaian Hafalan Alquran

Ketercapaian hafalan tahfizh telah dikatakan tercapai jika sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap tingkatan kelas memiliki target yang berbeda-beda. Mulai dari SMP dimulai kelas 7, 8 dan 9. Kemudian SMA kelas 10, 11 dan 12. Setiap tahunnya mereka mempunyai standar harus tuntas 5juz. Jadi, standar capaian hafalan mereka minimal satu juz dalam dua bulan. Diharapkan dengan diterapkan metode ini capaian hafalan mereka bisa lebih dari standar yang ditetapkan. Jika standar yang telah ditetapkan bisa lulus, maka hafalan tahfizhnya tercapai. Selain itu, penerapan metode ini diharapkan menambah kualitas hafalan santri dilihat dari tajwaid dan kelancarannya.

N. Problematika Menghafal Alquran

Dalam menghafal alquran tentunya tidak semudah seperti yang dibayangkan. Banyak lika-liku yang dialami banyak santri dalam menghafal, apalagi dengan banyaknya kegiatan dan bercampurnya berbagai macam karakter santri yang dibaur dalam satu asrama. Pasti muncul berbagai macam problematika, baik dalam pergaulan sehari-hari seperti membentuk kelompok-kelompok tertentu yang akhirnya menimbulkan perasaan malas dan lain segalanya. Berbagai macam hambatan atau problematika

O. Survey Pustaka atau Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dari beberapa sumber yang dijadikan sebagai pandangan dan kajian dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Dari kajian tersebut akan ditemukan sebuah masalah yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian. Pertama, Tesis Aang Widiasto

yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Quran Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung”** IAIN Metro Tahun 2018.⁴³ Penelitian ini membahas tentang penerapan metode gabungan dalam menghafal Alquran. Metode gabungan tersebut ada beberapa hal antara lain *talaqqi*, *tasmi*’, khitabah dan *muraja’ah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan penjabaran deskriptif. Bisa juga dikatakan kualitatif, karena penelitian ini membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi santri dalam menghafal, faktor-faktor penghambat dan peningkatan motivasi santri dalam menghafal atau bisa dikatakan penelitian ini membahas semua komponen yang menjadi persyaratan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini antara lain (1) pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Quran Miftahul Jannah menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode wahdah, khitabah dan tasmi’, (2) faktor pendukung pelaksanaan metode gabungan dalam Alquran adalah proses yang dicapai pada suatu aktifitas, (3) faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Alquran adalah seorang menghafal Alquran yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya.

Kedua, penelitian Ahmad Rosidi dengan tesisnya yang berjudul **“Strategi Pondok Tahfizh Alquran dalam Meningkatkan motivasi Menghafal Alquran”** Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang Tahun

⁴³Aang Widiasto, *Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur* (Metro : Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Metro, 2018).

2014.⁴⁴Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitiannya sendiri merupakan sebuah penelitian studi kasus dan menggunakan rancangan multikasus. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara memotivasi dan meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Alquran. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini antara lain (1) motivasi dalam menghafal Alquran (a) Faktor Intrinsik, yaitu merasa ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW (b) faktor ekstrinsik : motivasi dari orang tua, teman, melihat anak kecil yang masih kecil sudah ada yang bisa menghafal Alquran sehingga termotivasi. (2) strategi meningkatkan motivasi menghafal Alquran antara lain: Ceramah, seorang kyai selalu memberikan ceramah di setiap kesempatan pada santri untuk menyampaikan pentingnya menghafal Alquran, memberikan beasiswa serta mendatangkan motivator, (3) dampak dari penggunaan metode gabungan tersebut yaitu berdampak positif terhadap santri maupun lembaga. Adapun dampak bagi santri yaitu santri mampu termotivasi dan mencapai target, sedangkan bagi lembaga mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, mendapat kepercayaan dari pondok Tahfidz baik di dalam maupun luar negeri.

Ketiga, penelitian Abdul Rahman dalam Tesisnya yang berjudul **“Penerapan Metode Fahim Quran dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran pada mata Pelajaran Tahfihz Alquran bagi siswa SD**

⁴⁴Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfihz Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Malang : Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Malang, Tahun 2014).

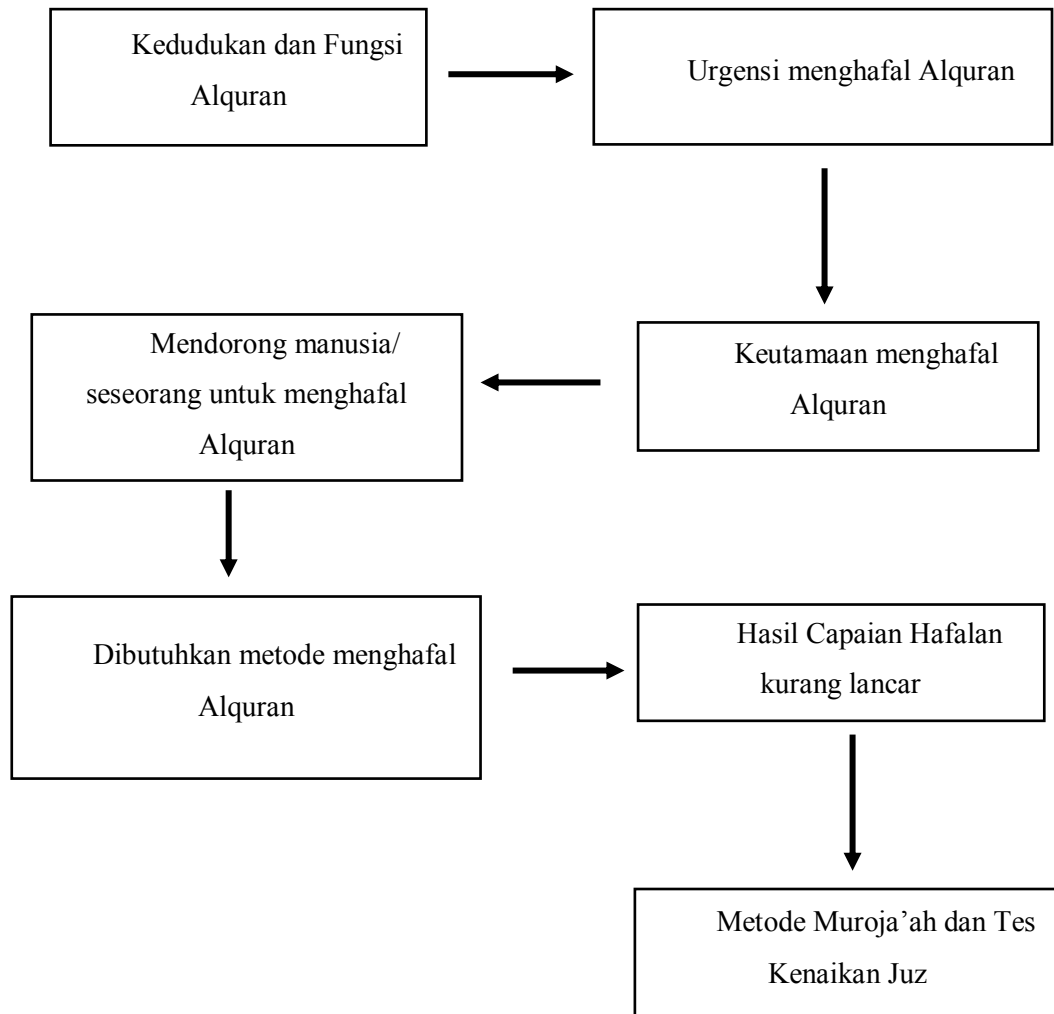
Plus Jabal Rahmah Mulia Medan” UIN Sumatera Utara Tahun 2014.⁴⁵Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode fahim Quran, dengan beberapa tahapan yang disusun mulai dari perencanaan program tahfizh, pelaksanaan kegiatan tahfizh dan evaluasi tahfizh. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain, (1) program Tahfizh direncanakan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan sehingga menjadikan program tahfzh sebagai program unggulan di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan (2) perencanaan metode fahim Quran dilakukan melalui pembina tahfizh melalui dan musyawarah antar guru perencanaan ini meliputi, a) penetapan target hafalan 6 tahun, penetapan target hafalan persemester, pertiga bulan, perbulan, dan minimal perhari, b) pelaksanaan pembuatan RPP tahfizh oleh guru tahfizh, (3) pelaksanaan metode fahim Qur’an dimulai dari briefing wali kelas, mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru.

Dari hasil kajian beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kajian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang metode menghafal Alquran sedangkan perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya yaitu kajian beberapa penelitian terdahulu menggunakan

⁴⁵Abd Rahman, *Penerapan Metode Fahim Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an Bagi Siswa SD Pus Jabal Rahmah Mulia Medan*, (Medan : Perpustakaan Pasca Sarjana Medan, Tahun 2016).

pendekatan kualitatif, sedangkan penulis meneliti pengaruh metode menghafal Alquran dengan pendekatan kuantitatif.

P. Kerangka Berfikir/Konseptual



Berdasarkan kerangka teori di atas, sebelum menghafal, seseorang harus tahu dan mengerti kedudukan dan fungsi Alquran. Ketika seseorang mengetahui kedudukan dan fungsi Alquran maka dia akan merasa memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap dirinya sendiri, melainkan terhadap

agamanya. Selain kedudukan dan fungsi Alquran sendiri seseorang hendaknya paham urgensi dan keutamaan yang akan diperoleh ketika hendak menghafal Alquran. Kita harus paham, bahwa keutamaan-keutamaan itu tidak hanya didapatkan di dunia melainkan juga di akhirat. Banyak Firman Allah di dalam Alquran dan hadis shahih yang menjelaskan tentang hal tersebut, baik dari segi kedudukan, fungsi, urgensi, manfaat dan lain sebagainya. Dengan hal ini terbukti kevalidan bahwa pentingnya menghafal Alquran demi mempertahankan kemurniannya, namun juga demi nama baik agama. Kenapa? Karena dengan seseorang komitmen untuk menghafal dan mampu menyelesaikan 30 juz, maka seseorang harus mampu menjadi cermin seperti yang disampaikan Imam Ibnu Mas'ud bahwa seorang penghafal Alquran haruslah mampu menjaga haibah dan akhlak sebagai cerminan isi Alquran. Seseorang tentunya akan kagum dan melihat keindahan Islam itu sendiri.

Dengan penjabaran keutamaan-keutamaan serta kedudukan dan fungsi Alquran, maka tentunya kita sebagai orangtua ingin melihat putra putri kita bisa menghafal Alquran yaitu menjadi hafizh dan hafizah. Tak sedikit dari orang tua mengeluarkan banyak materi, tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan tersebut. Mereka mulai memasukkan putra-putrinya di pesantren boarding dengan alasan anaknya bisa mendapatkan dua-duanya, dunia dan akhirat. Dengan tujuan menghafalkan 30 juz nya, seseorang terkadang mengalami hambatan baik itu berupa kecepatan menghafal, malas, banyak kegiatan organisasi dan lainnya. Oleh karena itu, harus pandai-pandai kita dalam membantu mereka supaya tujuan mereka tercapai. Untuk menghafal

Alquran. proses penelitian dimulai dari melihat permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran. Banyaknya kegiatan dan organisasi membuat mereka kadang malas untuk *muroja'ah* bahkan malas juga untuk menambah hafalan baru. Sehingga dari permasalahan ini, target hafalan Alquran dan kelancaran mereka jadi terhambat. Sehingga diperlukan salah satu alternatif atau cara untuk membantu mereka. Yaitu dengan mengaplikasikan metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz. Oleh karena itu penelitian ini mewajibkan santri untuk *muraja'ah* setiap hari. Dengan menerapkan *muraja'ah* setiap hari, maka akan membantu santri untuk mengingat lagi hafalan ayat Alquran terdahulu. Setelah menyelesaikan satu juz dan *muraja'ah*, maka santri akan dites hafalannya melalui MHQ. Pengetesan dilakukan setiap satu juz diharapkan agar santrimampu mengingat ayat-ayat Alquran terdahulu sebelum menambah hafalan baru. Setelah itu, akan dites kembali kelancaran hafalan Alquran nya ketika sudah mencapai lima juz hafalan baru. Jika dalam pengetesan ini santri berhasil, maka penerapan metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz efektif untuk santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang.

Q. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁶ Hipotesis penelitian nya yaitu :

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Yogyakarta : Alfabeta, 2016), hlm 99

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *muraja'ah* dan hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Keberhasilan sebuah penelitian pada dasarnya ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah ketepatan metode yang dipakai oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini karena didasarkan atas pernyataan bahwa penelitian dilakukan secara hipotesis atau menggabungkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Daarul Quran Putri Cikarang yang berjumlah 300 siswa, sedangkan sampel diambil kelas 11 IPA dua kelas dengan jumlah siswa 53 orang. Penelitian dilakukan dengan sampel kelas 11. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa kegiatan tambahan di pesantren dimulai dari kelas 11. Dengan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 119

⁴⁸*Ibid*, hlm 120

mulainya organisasi, seperti OSDAQU (Organisasi Santri Daarul Quran) dan banyak lagi terlibat dalam panitia kegiatan, biasanya terjadi perubahan dalam pencapaian hafalan tahfizh. Oleh karena itu peneliti mengambil kelas 11 IPA sebagai subyek penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁴⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel lain.⁵⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Metode Muroja'ah dan Tes Kenaikan Juz*, sedangkan variabel terikatnya *Hasil Capaian Hafalan Alquran Santri*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁵¹ Sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari lapangan berupa tes, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung. Data

⁴⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm 10

⁵⁰*Ibid*, hlm 10

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta : Rieneka Cipta), hlm 129

pendukung misal wawancara dengan guru halaqoh masing-masing tentang kemampuan menghafal siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai antara lain : tes, kuisisioner, dan dokumentasi.

a. Tes

Tes dilakukan selesai santri menyelesaikan hafalan per juz nya serta *muroja'ah*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *muroja'ah* dan tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Kuisisioner dipakai dalam penelitian ini adalah tanggapan santri terhadap pelaksanaan metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz.

c. Dokumentasi

Merupakan sebuah pelaporan yang dilakukan setelah penelitian. Kemudian berkas-berkas disusun secara urut sesuai dengan juknis yang sudah ditentukan.

F. Lokasi Penelitian

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 199

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pesantren Tahfiz Daarul Quran Putri Cikarang

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik disebut instrumen penelitian.⁵³

Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variable penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Kasus yang akan diteliti adalah “*Pengaruh Metode Muroja’ah dan Test Kenaikan Juz terhadap Ketercapaian Target Hafalan Santri Kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang*”. Dalam hal ini ada tiga instrument yang perlu dibuat yaitu:

- a. Instrument untuk mengukur pengaruh metode *Muroja’ah* Alquran
- b. Instrument untuk mengukur pengaruh tes kenaikan juz terhadap Ketercapaian Hafalan Alquran
- c. Instrument untuk mengukur pengaruh *muroja’ah* dan tes kenaikan juz terhadap Ketercapaian Hafalan Alquran

H. Analisis Instrumen

Data penelitian yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Skor yang diberikan guru pada angket

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 166.

yang diberikan untuk menilai tes dan kegiatan *muraja'ah* kemudian dicari hubungannya dengan persamaan regresi.

I. Teknik Analisis Data

Karena lebih dari dua variabel, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik asosiatif. Teknik ini digunakan untuk menanyakan hubungan dua variable atau lebih. Antara lain :

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *muroja'ah* dan hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan Alquran santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang

2. Hipotesis Statistik

- a. Hipotesis Statistik
Ho : $\rho = 0$, berarti tidak ada hubungan
Ha : $\rho \neq 0$, berarti ada hubungan
- b. Sebelum dilakukan uji statistik asosiatif, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut :⁵⁴

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
Dalam hal ini data penilaian metode *muroja'ah*, Tes Kenaikan Juz, dan Hasil Capaian Hafalan Alquran yang ada kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel
2. Menentukan kelas interval. Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya = 6, karena luas kurva normal dibagi menjadi enam, yang masing-masing luasnya adalah : 2,7%; 13,34%; 33,96%; 33,96%; 13,34%, 2,7%
3. Menentukan panjang kelas interval yaitu :
(data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat (ada pada tabel)
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel
6. Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_0 - f_h)$ dan $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya.

Harga $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ merupakan harga Chi kuadrat $(\chi_h)^2$ hitung

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 258

c. Untuk menguji hipotesis statistik asosiatif point (a-b) menggunakan korelasi product moment dengan regresi tunggal.

Rumus-rumus pengujian hipotesis asosiatif sebagai berikut:

1. Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{55}$$

Dimana:

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hubungan tersebut baru berlaku untuk sampel yang diambil. Sedangkan untuk menggenarilisasi ke populasi harus perlu diuji signifakasi. Rumus uji signifakasi :

⁵⁵Ibid hlm 272

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Kemudian membandingkan harga t tabel dengan t hitung. Dimana t tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara : taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (kedua sisi). Kemudian langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t tabel dan t hitung, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak⁵⁶

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Regresi yang digunakan adalah regresi tunggal. Dengan persamaannya :

$$Y' = a + b X^{57}$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b digunakan persamaan regresi tunggal dengan rumus :⁵⁸

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁵⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), hlm 256

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 279

⁵⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 262

d. Untuk menguji hipotesis poin c, maka digunakan rumus korelasi ganda

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}^{59}$$

$R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi Product Moment antara X_1 dan X_2

e. Untuk mengetahui korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R : koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variable independen

N : jumlah anggota sample

Jika F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sample diambil.

f. Regresi ganda

Analisis regresi ganda dapat dirumuskan :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁵⁹*ibid*, hlm 284

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil Penilaian

a. Validitas Instrumen

Validitas Instrumen *Muraja'ah*

NO. RES	NO ITEM								TOTAL SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	
UC01	4	4	4	4	3	3	3	5	30
UC02	4	4	4	4	3	3	3	5	30
UC03	5	4	5	4	4	4	5	5	36
UC04	4	5	4	5	4	4	5	5	36
UC05	3	4	2	2	3	4	3	3	24
UC06	3	4	3	4	3	3	3	4	27
UC07	5	4	4	4	3	3	4	4	31
UC08	4	5	4	4	4	4	5	5	35
UC09	4	4	4	3	3	2	3	4	27
UC10	4	3	4	4	4	3	3	5	30
UC11	4	4	5	3	3	3	3	5	30
UC12	4	5	4	4	4	3	4	5	33
UC13	3	3	4	3	2	2	3	4	24
UC14	4	4	4	3	3	3	4	5	30
UC15	5	4	5	4	3	3	4	5	33
UC16	3	3	3	4	3	1	3	4	24
UC17	4	4	4	4	3	3	3	5	30
UC18	3	3	3	3	3	2	3	4	24
UC19	3	3	4	3	1	2	2	4	22
UC20	4	4	4	4	3	3	3	5	30
UC21	2	3	2	2	2	3	3	4	21
UC22	4	5	4	4	4	4	5	5	35
UC23	5	5	4	4	4	4	5	5	36
UC24	4	4	5	3	3	3	4	4	30
UC25	3	4	3	4	3	3	4	4	28
UC26	3	3	3	2	2	2	4	4	23

UC27	4	4	5	3	4	2	4	4	30
UC28	3	4	4	2	3	3	3	4	26
UC29	3	4	4	3	4	2	3	4	27
UC30	4	4	4	3	3	3	4	5	30
UC31	3	4	3	3	3	3	4	4	27
UC32	4	3	4	2	3	3	4	4	27
UC33	4	2	4	4	2	2	3	3	24
UC34	3	3	4	4	3	3	3	4	27
UC35	3	4	3	4	4	3	4	5	30
UC36	3	3	4	4	3	3	2	5	27
UC37	3	4	2	2	2	3	4	4	24
UC38	4	4	3	2	3	3	4	4	27
UC39	4	4	3	3	3	2	4	4	27
UC40	4	3	4	4	4	3	3	5	30
UC41	4	4	4	3	3	2	3	4	27
UC42	4	4	4	4	3	4	4	5	32
UC43	3	3	3	3	4	3	3	5	27
UC44	2	4	3	2	2	2	3	3	21
UC45	3	4	4	4	3	4	4	4	30
UC46	4	4	3	3	3	3	3	4	27
UC47	4	4	4	3	3	3	4	5	30
UC48	3	3	4	3	2	3	4	3	25
UC49	4	5	4	5	4	4	5	5	36
UC50	4	3	3	3	3	2	4	5	27
UC51	3	4	4	3	3	2	4	4	27
UC52	5	5	4	5	4	2	5	5	35
UC53	5	4	3	4	4	4	5	5	34
Total	195	203	197	180	165	153	194	233	
Rata-rata	3,7	3,8	3,7	3,4	3,1	2,9	3,7	4,4	
Validitas	0,77	0,7	0,53	0,71	0,77	0,62	0,7	0,73	
Tingkat Hubungan	Kuat	Kuat	Sedang	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	

Validitas Instrumen Tes Kenaikan Juz

NO. RES	NO ITEM								TOTAL SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	
UC01	4	3	3	4	3	2	3	5	27
UC02	3	4	3	4	3	2	3	5	27
UC03	4	4	3	3	4	4	5	5	32
UC04	4	4	3	3	4	4	5	5	32
UC05	3	4	2	2	3	4	3	3	24
UC06	3	4	3	4	3	3	3	4	27
UC07	4	4	4	4	3	3	4	4	30
UC08	4	4	3	4	3	4	5	5	32
UC09	3	4	4	3	4	2	3	4	27
UC10	3	3	4	4	3	3	3	4	27
UC11	4	4	4	3	2	3	3	4	27
UC12	4	4	3	4	3	3	4	5	30
UC13	3	2	3	3	2	1	3	4	21
UC14	4	4	4	3	3	3	4	4	29
UC15	4	4	3	4	3	3	4	5	30
UC16	3	4	3	4	3	3	3	4	27
UC17	4	4	4	4	3	3	3	5	30
UC18	3	3	3	3	2	2	3	5	24
UC19	3	3	4	3	1	2	2	4	22
UC20	4	4	4	4	3	3	3	5	30
UC21	2	3	2	2	2	3	3	4	21
UC22	4	4	4	4	4	4	4	5	33
UC23	4	4	3	4	4	4	5	5	33
UC24	4	4	5	3	3	3	4	4	30
UC25	3	4	3	4	4	3	4	5	30
UC26	3	3	3	2	2	2	4	5	24
UC27	4	4	5	3	4	2	4	4	30
UC28	3	4	4	3	3	3	3	4	27
UC29	3	4	4	3	2	3	3	4	26
UC30	4	4	4	3	3	3	4	5	30
UC31	3	4	3	3	3	3	4	4	27
UC32	4	3	4	2	2	2	4	4	25
UC33	4	2	4	4	4	2	3	4	27
UC34	3	3	4	4	3	3	3	4	27
UC35	3	4	3	4	4	3	4	5	30

UC36	3	2	4	3	3	2	2	4	23
UC37	3	4	2	3	2	3	4	4	25
UC38	4	4	3	2	3	3	4	4	27
UC39	4	4	3	3	3	2	4	4	27
UC40	4	3	4	4	4	3	3	5	30
UC41	4	4	4	3	3	2	3	4	27
UC42	4	4	4	4	3	3	3	5	30
UC43	4	4	4	4	4	4	4	5	33
UC44	2	4	3	2	2	2	3	3	21
UC45	3	4	4	4	3	4	4	4	30
UC46	3	4	3	3	2	3	3	4	25
UC47	4	4	4	3	3	3	4	5	30
UC48	4	3	3	3	2	2	4	3	24
UC49	4	5	4	5	4	4	5	5	36
UC50	4	3	3	3	3	2	4	5	27
UC51	4	4	4	4	3	3	4	4	30
UC52	5	5	4	5	4	3	5	5	36
UC53	5	4	3	4	4	4	5	4	33
Total	190	197	185	180	160	152	193	232	
Rata-Rata	3,6	3,7	3,5	3,4	3,0	2,9	3,6	4,4	
Validitas	0,7	0,6	0,4	0,7	0,77	0,65	0,72	0,6	
Tingkat Hubungan	Kuat	Kuat	Sedang	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	

b. Hasil Penilaian Metode *Muraja'ah*

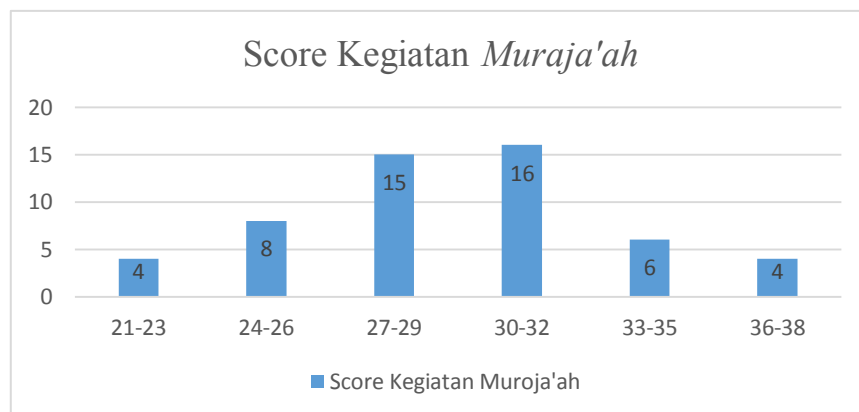
Penilaian metode *muraja'ah* dilakukan setelah semua siswa menyelesaikan hafalan alquran sebanyak satu juz. Kemudian hasil pengamatan dari guru halaqoh, akan memasukkan semua kegiatan tersebut dala tabel penilaian yang sudah disiapkan. Setelah semuanya dimasukkan ke dalam tabel, maka diadakan uji normalitas data. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dari hasil penilaian guru halaqoh masing-masing, didapat skor tertinggi untuk *muraja'ah* yaitu 36 dan terendah 21.

Daftar Nilai Muraja'ah Santri

No	Nama	Kelas	Score
1	Adinda Shabrina Octaviane	XI MIA 1	30
2	Alifya Salsabila	XI MIA 1	30
3	Aliviannisha Winda Zachrani.	XI MIA 1	36
4	Amira Naura Salsabila	XI MIA 1	36
5	Ananda Putri	XI MIA 1	24
6	Ardhia Syafitri K	XI MIA 1	27
7	Ariella Asti Cahyani	XI MIA 1	31
8	Balqis Shafira	XI MIA 1	35
9	Cinthiya Rahmayanti	XI MIA 1	27
10	Cut Tari	XI MIA 1	30
11	Elsa Dhea Lestari	XI MIA 1	30
12	Huseimah	XI MIA 1	33
13	Husnul Khotimah	XI MIA 1	24
14	Intania Aulia Zahra	XI MIA 1	30
15	Laily Muslihah	XI MIA 1	33
16	Meyra Audrey	XI MIA 1	24
17	Mustafida Aulia	XI MIA 1	30
18	Najlaa Aqila	XI MIA 1	24
19	Nita Yusrina Alfasyah	XI MIA 1	22
20	Nur Athifah Isnani	XI MIA 1	30
21	Nyayu Luthfiah	XI MIA 1	21
22	Putri Andini Zahra Imani	XI MIA 1	35
23	Rahmi Friwelly	XI MIA 1	36
24	Rizka Alevianti	XI MIA 1	30
25	Salsabilla Khoirunissa Jarkasih	XI MIA 1	28
26	Siti Syaqla	XI MIA 1	23
27	Wianda anisya Salsabila	XI MIA 1	30
28	Afifa Hurul Aini	XI MIA 1	26
29	Aisyah Hanifah	XI MIA 2	27
30	Amelia Gunawan	XI MIA 2	30
31	Andi Fitria Fauzan	XI MIA 2	27
32	Anggie Astifany	XI MIA 2	27
33	Arfika Auliya Absyahri S	XI MIA 2	24
34	Aya Oqi Rahmawati	XI MIA 2	27
35	Azkiya Shabira	XI MIA 2	30
36	Cut Izzah Farhani	XI MIA 2	27

37	Delia Eka Nurvinahari	XI MIA 2	24
38	Dewi Utami	XI MIA 2	27
39	Flora Aulia Qisti	XI MIA 2	27
40	Heni Yuliana	XI MIA 2	30
41	Ika Kristiawati	XI MIA 2	27
42	Izzatuzzahwa Zahida	XI MIA 2	32
43	Marthalina Azzahra	XI MIA 2	27
44	Milwas Syaukiyah	XI MIA 2	21
45	Mirta Aprilia Luliatno	XI MIA 2	30
46	Muthiah Resty	XI MIA 2	27
47	Nabilah Khoiriyah	XI MIA 2	30
48	Nur Ahlina Ulayya Kusuma	XI MIA 2	25
49	Permata Amalia	XI MIA 2	36
50	Rizka Kodansyah	XI MIA 2	27
51	Sistia Asfa Fiqrotinnisa	XI MIA 2	27
52	Tazkiyatun Nufus	XI MIA 2	35
53	Zahraan Nisriinaa Syahanti	XI MIA 2	34

Grafik1.1
Penilaian Kegiatan *murAja'ah*



c. Hasil Penilaian Tes Kenaikan Juz

Penilaian tes kenaikan juz dilakukan setelah semua siswa menyelesaikan hafalan alquran sebanyak satu juz dan siap untuk melakukan tes. Kriteria penilaian menggunakan kriteria yang sudah diterapkan di Daarul Quran Putri Cikarang. Tes menggunakan metode MHQ dengan sistem pertanyaan diambil dari ayat bagian awal, tengah dan akhir tiap juz nya. Di dapat dari 53 santri, skor tertinggi yang diperoleh yaitu 36 dan terendah 21.

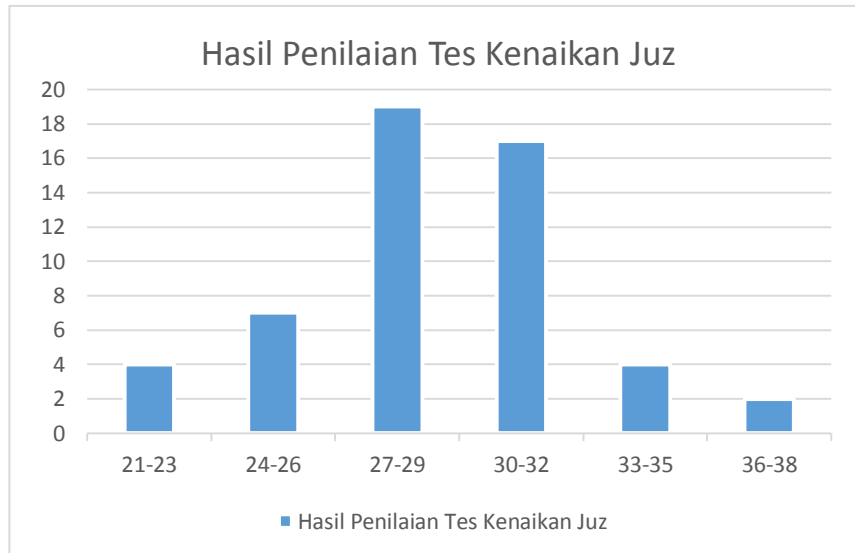
Daftar Nilai Tes Kenaikan Juz Santri

No	Nama	Kelas	Score
1	Adinda Shabrina Octaviane	XI MIA 1	29
2	Alifya Salsabila	XI MIA 1	27
3	Aliviannisha Winda Zachrani.	XI MIA 1	32
4	Amira Naura Salsabila	XI MIA 1	32
5	Ananda Putri	XI MIA 1	24
6	Ardhia Syafitri K	XI MIA 1	27
7	Ariella Asti Cahyani	XI MIA 1	31
8	Balqis Shafira	XI MIA 1	32
9	Cinthiya Rahmayanti	XI MIA 1	27
10	Cut Tari	XI MIA 1	27
11	Elsa Dhea Lestari	XI MIA 1	27
12	Huseimah	XI MIA 1	31
13	Husnul Khotimah	XI MIA 1	21
14	Intania Aulia Zahra	XI MIA 1	29
15	Laily Muslihah	XI MIA 1	30
16	Meyra Audrey	XI MIA 1	27
17	Mustafida Aulia	XI MIA 1	30
18	Najlaa Aqila	XI MIA 1	24
19	Nita Yusrina Alfasyah	XI MIA 1	22
20	Nur Athifah Isnani	XI MIA 1	30
21	Nyayu Luthfiah	XI MIA 1	21
22	Putri Andini Zahra Imani	XI MIA 1	33
23	Rahmi Friwelly	XI MIA 1	33

24	Rizka Alevianti	XI MIA 1	30
25	Salsabilla Khoirunissa Jarkasih	XI MIA 1	30
26	Siti Syaqla	XI MIA 1	24
27	Wianda anisya Salsabila	XI MIA 1	30
28	Afifa Hurul Aini	XI MIA 1	27
29	Aisyah Hanifah	XI MIA 2	26
30	Amelia Gunawan	XI MIA 2	30
31	Andi Fitria Fauzan	XI MIA 2	27
32	Anggie Astifany	XI MIA 2	26
33	Arfika Auliya Absyahri S	XI MIA 2	27
34	Aya Oqi Rahmawati	XI MIA 2	27
35	Azkiya Shabira	XI MIA 2	30
36	Cut Izzah Farhani	XI MIA 2	24
37	Delia Eka Nurvinahari	XI MIA 2	26
38	Dewi Utami	XI MIA 2	27
39	Flora Aulia Qisti	XI MIA 2	25
40	Heni Yuliana	XI MIA 2	30
41	Ika Kristiawati	XI MIA 2	27
42	Izzatuzzahwa Zahida	XI MIA 2	30
43	Marthalina Azzahra	XI MIA 2	33
44	Milwas Syaukiyah	XI MIA 2	21
45	Mirta Aprilia Luliatno	XI MIA 2	30
46	Muthiah Resty	XI MIA 2	26
47	Nabilah Khoiriyah	XI MIA 2	30
48	Nur Ahlina Ulayya Kusuma	XI MIA 2	24
49	Permata Amalia	XI MIA 2	36
50	Rizka Kodansyah	XI MIA 2	27
51	Sistia Asfa Fiqrotinnisa	XI MIA 2	30
52	Tazkiyatun Nufus	XI MIA 2	36
53	Zahraan Nisriinaa Syahanti	XI MIA 2	33

Grafik 1.2

Hasil Penilaian Tes Kenaikan Juz



d. Hasil Capaian Hafalan Alquran

Hasil capaian hafalan alquran dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan dan penilaian dari tes kenaikan juz. Penilaian hasil capaian hafalan alquran dilakukan sesuai dengan guru halaqohnya masing-masing. Diperoleh nilai tertinggi untuk penilaian hasil capaian hafalan alquran yaitu 90 dan terendah 50.

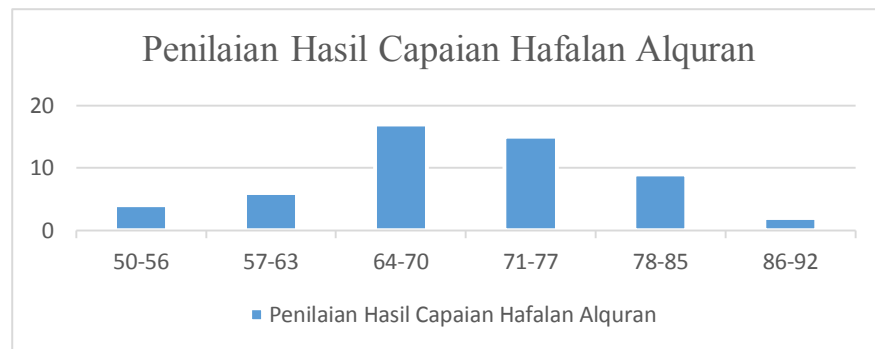
Daftar Nilai Hasil Capaian Hafalan Alquran

No	Nama	Kelas	Score
1	Adinda Shabrina Octaviane	XI MIA 1	70
2	Alifya Salsabila	XI MIA 1	80
3	Aliviannisha Winda Zachrani.	XI MIA 1	80
4	Amira Naura Salsabila	XI MIA 1	90
5	Ananda Putri	XI MIA 1	63
6	Ardhia Syafitri K	XI MIA 1	71
7	Ariella Asti Cahyani	XI MIA 1	70

8	Balqis Shafira	XI MIA 1	90
9	Cinthiya Rahmayanti	XI MIA 1	72
10	Cut Tari	XI MIA 1	73
11	Elsa Dhea Lestari	XI MIA 1	82
12	Huseimah	XI MIA 1	71
13	Husnul Khotimah	XI MIA 1	70
14	Intania Aulia Zahra	XI MIA 1	73
15	Laily Muslihah	XI MIA 1	82
16	Meyra Audrey	XI MIA 1	71
17	Mustafida Aulia	XI MIA 1	75
18	Najlaa Aqila	XI MIA 1	71
19	Nita Yusrina Alfasyah	XI MIA 1	60
20	Nur Athifah Isnani	XI MIA 1	80
21	Nyayu Luthfiah	XI MIA 1	64
22	Putri Andini Zahra Imani	XI MIA 1	82
23	Rahmi Friwelly	XI MIA 1	83
24	Rizka Alevianti	XI MIA 1	82
25	Salsabilla Khoirunissa Jarkasih	XI MIA 1	67
26	Siti Syaqla	XI MIA 1	80
27	Wianda anisya Salsabila	XI MIA 1	71
28	Afifa Hurul Aini	XI MIA 1	63
29	Aisyah Hanifah	XI MIA 2	73
30	Amelia Gunawan	XI MIA 2	68
31	Andi Fitria Fauzan	XI MIA 2	73
32	Anggie Astifany	XI MIA 2	56
33	Arfika Auliya Absyahri S	XI MIA 2	63
34	Aya Oqi Rahmawati	XI MIA 2	67
35	Azkiya Shabira	XI MIA 2	50
36	Cut Izzah Farhani	XI MIA 2	70
37	Delia Eka Nurvinahari	XI MIA 2	70
38	Dewi Utami	XI MIA 2	65
39	Flora Aulia Qisti	XI MIA 2	75
40	Heni Yuliana	XI MIA 2	63
41	Ika Kristiawati	XI MIA 2	71
42	Izzatuzzahwa Zahida	XI MIA 2	63
43	Marthalina Azzahra	XI MIA 2	56
44	Milwas Syaukiyah	XI MIA 2	56
45	Mirta Aprilia Luliatno	XI MIA 2	64
46	Muthiah Resty	XI MIA 2	73
47	Nabilah Khoiriyah	XI MIA 2	65

48	Nur Ahlina Ulayya Kusuma	XI MIA 2	70
49	Permata Amalia	XI MIA 2	70
50	Rizka Kodansyah	XI MIA 2	68
51	Sistia Asfa Fiqrotinnisa	XI MIA 2	70
52	Tazkiyatun Nufus	XI MIA 2	70
53	Zahraan Nisriinaa Syahanti	XI MIA 2	70

Grafik 1.3
Penilaian Hasil Capaian Hafalan Alquran



2. Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Jika setelah dilakukan uji normalitas, dan didapatkan data tersebut terdistribusi normal maka analisis bisa dilanjutkan. Syarat bisa dilanjutkan yaitu dengan membandingkan nilai chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Jika nilai chi kuadrat hitung lebih besar dari nilai chi kuadrat tabel maka data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini, antara lain :

a. Analisis Normalitas Data Metode *Muraja'ah*

Didapat untuk data normalitas metode *muraja'ah*, harga chi kuadrat (χ^2) hitung sebesar 10,7. Sedangkan chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $6-1 = 5$, dan kesalahan yang ditetapkan 5% didapat chi kuadrat tabel 11,07. Karena harga chi kuadrat (χ^2) hitung < daripada chi kuadrat (χ^2) tabel, maka data terdistribusi normal.

INTERVAL	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
21 – 23	4	1	2,6	6,76	5
24 – 26	8	7	1	1	0
27 – 29	15	18	-3	9	0
30 – 32	16	18	-2	4	1
33 – 35	6	7	-1	1	0
36 – 38	4	1	2,6	6,76	5
	53	53	0,2	28,5	10,7

Langkah langkah uji normalitas data :

1. Menentukan panjang kelas

Panjang kelas dicari dari score tertinggi dikurangi score terendah.

Didapat data untuk score tertinggi = 36 , score terendah = 21. Sehingga

hasilnya $36 - 21 = 15$. Dibagi dengan 6 luasan , sehingga $15/6 = 2,5$

dibulatkan ke atas menjadi 3.

2. $\frac{(f_o-f_h)^2}{f_h}$ = chi kuadrat hitung. Untuk nilai chi kuadrat tabel dapat dilihat pada tabel di buku sugiyono metode penelitian kuantitatif. Chi kuadrat tabel dilihat dari $dk = 6 - 1 = 5$. Taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Kemudian dibandingkan antara nilai chi kuadrat hitung dan chi kuadrat tabel. Jika chi kuadrat (x^2) hitung < chi kuadrat (x^2) tabel, maka data terdistribusi normal.
3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, nilai chi kuadrat (x^2) hitung < chi kuadrat (x^2) tabel, yaitu $10,7 < 11,07$ maka data untuk metode *muroja'ah* terdistribusi normal.

b. Analisis Normalitas Data Tes Kenaikan Juz

Didapat untuk data normalitas tes kenaikan juz, harga chi kuadrat (x^2) hitung sebesar 6,5. Sedangkan chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $6-1 = 5$, dan kesalahan yang ditetapkan 5% didapat chi kuadrat tabel 11,07. Karena harga chi kuadrat (x^2) hitung < daripada chi kuadrat (x^2) tabel, maka data terdistribusi normal.

INTERVAL	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
21 – 23	4	1	2,6	6,76	5
24 – 26	7	7	0	0	0
27 – 29	19	18	1	1	0
30 – 32	17	18	-1	1	0
33 – 35	4	7	-3	9	1
36 – 38	2	1	0,6	0,36	0

	53	53	0,2	18,1	6,5
--	----	----	-----	------	-----

Langkah langkah uji normalitas data :

1. Menentukan panjang kelas

Panjang kelas dicari dari score tertinggi dikurangi score terendah.

Didapat data untuk score tertinggi = 36 , score terendah = 21.

Sehingga hasilnya $36 - 21 = 15$. Dibagi dengan 6 luasan , sehingga

$15/6 = 2,5$ dibulatkan ke atas menjadi 3.

2. $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ = chi kuadrat hitung. Untuk nilai chi kuadrat tabel dapat

dilihat pada tabel di buku sugiyono metode penelitian kuantitatif.

Chi kuadrat tabel dilihat dari $dk = 6 - 1 = 5$. Taraf kesalahan yang ditetapkan 5%.

Kemudian dibandingkan antara nilai chi kuadrat hitung dan chi kuadrat tabel. Jika chi kuadrat (x^2) hitung < chi kuadrat (x^2) tabel, maka data terdistribusi normal.

3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, nilai chi kuadrat (x^2) hitung < chi kuadrat (x^2) tabel, yaitu $6,5 < 11,07$ maka data untuk metode *muroja'ah* terdistribusi normal.

c. Analisa Normalitas Data Hasil Capaian Hafalan Alquran

Didapat untuk data normalitas hasil capaian hafalan alquran, harga chi kuadrat (x^2) hitung sebesar 6,4. Sedangkan chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $6-1 = 5$, dan kesalahan yang ditetapkan 5% didapat chi

kuadrat tabel 11,07. Karena harga chi kuadrat (χ^2) hitung < daripada chi kuadrat (χ^2) tabel, maka data terdistribusi normal.

INTERVAL	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
50 – 56	4	1	2,6	6,76	5
57 – 63	6	7	-1	1	0
64 – 70	17	18	-1	1	0
71 – 77	15	18	-3	9	1
78 – 84	9	7	2	4	1
85 – 91	2	1	0,6	0,36	0
	53	53	0,2	22,1	6,4

Langkah langkah uji normalitas data :

1. Menentukan panjang kelas

Panjang kelas dicari dari score tertinggi dikurangi score terendah. Didapat data untuk nilai tertinggi = 90 , nilai terendah = 50. Sehingga hasilnya $90 - 50 = 40$. Dibagi dengan 6 luasan , sehingga $40/6 = 6,6$ dibulatkan ke atas menjadi 7.

2. $\frac{(f_o-f_h)^2}{f_h}$ = chi kuadrat hitung. Untuk nilai chi kuadrat tabel dapat dilihat pada tabel di buku sugiyono metode penelitian kuantitatif. Chi kuadrat tabel dilihat dari $dk = 6 - 1 = 5$. Taraf kesalahan yang ditetapkan 5%.

Kemudian dibandingkan antara nilai chi kuadrat hitung dan chi kuadrat tabel. Jika chi kuadrat (χ^2) hitung < chi kuadrat (χ^2) tabel, maka data terdistribusi normal.

3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, nilai chi kuadrat (χ^2) hitung < chi kuadrat (χ^2) tabel, yaitu $6,4 < 11,07$ maka data untuk metode *muroja'ah* terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang kita buat. Hipotesis statistik ada dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis tersebut :

- a) H_0 : Tidak ada hubungan/pengaruh antara metode *muroja'ah* dengan hasil capaian hafalan alquran
 H_a : Terdapat pengaruh/hubungan antara metode *muroja'ah* dengan hasil capaian hafalan alquran
- b) H_0 : Tidak ada hubungan/pengaruh antara tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan alquran
 H_a : Terdapat pengaruh/hubungan antara tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan alquran
- c) H_0 : Tidak ada hubungan/pengaruh antara metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan alquran
 H_a : Terdapat pengaruh/hubungan antara metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan alquran

Pengujian hipotesis statistik tersebut menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 53$. Kemudian membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika harga r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Metode *Muraja'ah* (X_1) dan Hasil Capaian Hafalan Alquran (Y)

No Res	X_1	Y	\bar{X}	$X_1 - \bar{X}$	\bar{Y}	$Y_1 - \bar{Y}$	x^2	y^2	(xy)
UC01	30	70	29	1	71	-1	1	1	-1
UC02	30	80	29	1	71	9	1	81	9
UC03	36	80	29	7	71	9	49	81	63
UC04	36	90	29	7	71	19	49	361	133
UC05	24	63	29	-5	71	-8	25	64	40
UC06	27	71	29	-2	71	0	4	0	0
UC07	31	70	29	2	71	-1	4	1	-2
UC08	35	90	29	6	71	19	36	361	114
UC09	27	72	29	-2	71	1	4	1	-2
UC10	30	73	29	1	71	2	1	4	2
UC11	30	82	29	1	71	11	1	121	11
UC12	33	71	29	4	71	0	16	0	0
UC13	24	70	29	-5	71	-1	25	1	5
UC14	30	73	29	1	71	2	1	4	2
UC15	33	82	29	4	71	11	16	121	44
UC16	24	71	29	-5	71	0	25	0	0
UC17	30	75	29	1	71	4	1	16	4
UC18	24	71	29	-5	71	0	25	0	0
UC19	22	60	29	-7	71	-11	49	121	77
UC20	30	80	29	1	71	9	1	81	9
UC21	21	64	29	-8	71	-7	64	49	56
UC22	35	82	29	6	71	11	36	121	66
UC23	36	83	29	7	71	12	49	144	84

UC24	30	82	29	1	71	11	1	121	11
UC25	28	72	29	-1	71	1	1	1	-1
UC26	23	67	29	-6	71	-4	36	16	24
UC27	30	80	29	1	71	9	1	81	9
UC28	26	71	29	-3	71	0	9	0	0
UC29	27	63	29	-2	71	-8	4	64	16
UC30	30	73	29	1	71	2	1	4	2
UC31	27	68	29	-2	71	-3	4	9	6
UC32	27	73	29	-2	71	2	4	4	-4
UC33	24	56	29	-5	71	-15	25	225	75
UC34	27	63	29	-2	71	-8	4	64	16
UC35	30	67	29	1	71	-4	1	16	-4
UC36	27	50	29	-2	71	-21	4	441	42
UC37	24	70	29	-5	71	-1	25	1	5
UC38	27	70	29	-2	71	-1	4	1	2
UC39	27	65	29	-2	71	-6	4	36	12
UC40	30	75	29	1	71	4	1	16	4
UC41	27	63	29	-2	71	-8	4	64	16
UC42	32	71	29	3	71	0	9	0	0
UC43	27	63	29	-2	71	-8	4	64	16
UC44	21	56	29	-8	71	-15	64	225	120
UC45	30	56	29	1	71	-15	1	225	-15
UC46	27	64	29	-2	71	-7	4	49	14
UC47	30	73	29	1	71	2	1	4	2
UC48	25	65	29	-4	71	-6	16	36	24
UC49	36	70	29	7	71	-1	49	1	-7
UC50	27	70	29	-2	71	-1	4	1	2
UC51	27	68	29	-2	71	-3	4	9	6
UC52	35	70	29	6	71	-1	36	1	-6
UC53	34	70	29	5	71	-1	25	1	-5
Jumlah	1520	3747					833	3514	1096

Rata-rata	29	71							

Untuk pengujian hubungan masing-masing variabel digunakan korelasi product moment. Cara menghitung korelasi product moment :

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1096}{\sqrt{(833)(3514)}}$$

$$r_{X_1Y} = 0,64$$

Langkah selanjutnya membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N = 53 didapat r tabel = 0,266. Ternyata harga t hitung > r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya untuk bisa digeneralisasikan ke populasi, maka diuji dengan t-test dengan persamaan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,64 \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,64)^2}}$$

$$t = 5,95$$

Langkah selanjutnya dengan taraf kesalahan 5%, dk = (N - 2) = 53 - 2 = 51, maka di dapat t tabel = 2,00. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, korelasi bisa digeneralisasikan untuk populasi.

b. Metode Tes Kenaikan Juz (X_2) dan Hasil Capaian Hafalan Alquran (Y)

No Res	X_2	Y	\bar{X}	$X_2 - \bar{X}$	\bar{Y}	$Y_2 - \bar{Y}$	x^2	y^2	(xy)
UC01	29	70	28	1	70	0	1	0	0
UC02	27	80	28	-1	70	10	1	100	-10
UC03	32	80	28	4	70	10	16	100	40
UC04	32	90	28	4	70	20	16	400	80
UC05	24	63	28	-4	70	-7	16	49	28
UC06	27	71	28	-1	70	1	1	1	-1
UC07	31	70	28	3	70	0	9	0	0
UC08	32	90	28	4	70	20	16	400	80
UC09	27	72	28	-1	70	2	1	4	-2
UC10	27	73	28	-1	70	3	1	9	-3
UC11	27	82	28	-1	70	12	1	144	-12
UC12	31	71	28	3	70	1	9	1	3
UC13	21	70	28	-7	70	0	49	0	0
UC14	29	73	28	1	70	3	1	9	3
UC15	30	82	28	2	70	12	4	144	24
UC16	27	71	28	-1	70	1	1	1	-1
UC17	30	75	28	2	70	5	4	25	10
UC18	24	71	28	-4	70	1	16	1	-4
UC19	22	60	28	-6	70	-10	36	100	60
UC20	30	80	28	2	70	10	4	100	20
UC21	21	64	28	-7	70	-6	49	36	42
UC22	33	82	28	5	70	12	25	144	60
UC23	33	83	28	5	70	13	25	169	65
UC24	30	82	28	2	70	12	4	144	24
UC25	30	72	28	2	70	2	4	4	4
UC26	24	67	28	-4	70	-3	16	9	12
UC27	30	80	28	2	70	10	4	100	20
UC28	27	71	28	-1	70	1	1	1	-1
UC29	26	63	28	-2	70	-7	4	49	14
UC30	30	73	28	2	70	3	4	9	6
UC31	27	68	28	-1	70	-2	1	4	2
UC32	26	73	28	-2	70	3	4	9	-6
UC33	27	56	28	-1	70	-14	1	196	14
UC34	27	63	28	-1	70	-7	1	49	7

UC35	30	67	28	2	70	-3	4	9	-6
UC36	24	50	28	-4	70	-20	16	400	80
UC37	26	70	28	-2	70	0	4	0	0
UC38	27	70	28	-1	70	0	1	0	0
UC39	25	65	28	-3	70	-5	9	25	15
UC40	30	75	28	2	70	5	4	25	10
UC41	27	63	28	-1	70	-7	1	49	7
UC42	30	71	28	2	70	1	4	1	2
UC43	33	63	28	5	70	-7	25	49	-35
UC44	21	56	28	-7	70	-14	49	196	98
UC45	30	56	28	2	70	-14	4	196	-28
UC46	26	64	28	-2	70	-6	4	36	12
UC47	30	73	28	2	70	3	4	9	6
UC48	24	65	28	-4	70	-5	16	25	20
UC49	36	70	28	8	70	0	64	0	0
UC50	27	70	28	-1	70	0	1	0	0
UC51	30	68	28	2	70	-2	4	4	-4
UC52	36	70	28	8	70	0	64	0	0
UC53	33	70	28	5	70	0	25	0	0
Jumlah	1495	3747					649	3535	755
Rata-rata	28	71							

Untuk pengujian hubungan masing-masing variabel digunakan korelasi product moment. Cara menghitung korelasi product moment :

$$r_{x_1Y} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_1Y} = \frac{755}{\sqrt{(649)(3535)}}$$

$$r_{x_2Y} = 0,5$$

Langkah selanjutnya membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N = 53 didapat r tabel = 0,266. Ternyata harga r hitung > r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya untuk bisa digeneralisasikan ke populasi, maka diuji dengan t-test dengan persamaan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,50 \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,50)^2}}$$

$$t = 4,23$$

Langkah selanjutnya dengan taraf kesalahan 5%, dk = (N - 2) = 53 - 2 = 51, maka di dapat t tabel = 2,00. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, korelasi bisa digeneralisasikan untuk populasi.

C. Metode *Muraja'ah* (X_1) dan Tes Kenaikan Juz (X_2)

No Res	X_1	X_2	\bar{X}_1	$X_1 - \bar{X}$	\bar{X}_2	$X_2 - \bar{X}$	(x^2)	(y^2)	(xy)
UC01	30	29	29	1	28	1	2	1	1
UC02	30	27	29	1	28	-1	2	1	-1
UC03	36	32	29	7	28	4	54	16	30
UC04	36	32	29	7	28	4	54	16	30
UC05	24	24	29	-5	28	-4	22	16	19
UC06	27	27	29	-2	28	-1	3	1	2
UC07	31	31	29	2	28	3	5	9	7
UC08	35	32	29	6	28	4	40	16	26
UC09	27	27	29	-2	28	-1	3	1	2
UC10	30	27	29	1	28	-1	2	1	-1
UC11	30	27	29	1	28	-1	2	1	-1
UC12	33	31	29	4	28	3	19	9	13
UC13	24	21	29	-5	28	-7	22	48	33
UC14	30	29	29	1	28	1	2	1	1
UC15	33	30	29	4	28	2	19	4	9

UC16	24	27	29	-5	28	-1	22	1	4
UC17	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC18	24	24	29	-5	28	-4	22	16	19
UC19	22	22	29	-7	28	-6	45	36	40
UC20	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC21	21	21	29	-8	28	-7	59	48	53
UC22	35	33	29	6	28	5	40	25	32
UC23	36	33	29	7	28	5	54	25	37
UC24	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC25	28	30	29	-1	28	2	0	4	-1
UC26	23	24	29	-6	28	-4	32	16	22
UC27	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC28	26	27	29	-3	28	-1	7	1	3
UC29	27	26	29	-2	28	-2	3	4	3
UC30	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC31	27	27	29	-2	28	-1	3	1	2
UC32	27	26	29	-2	28	-2	3	4	3
UC33	24	27	29	-5	28	-1	22	1	4
UC34	27	27	29	-2	28	-1	3	1	2
UC35	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC36	27	24	29	-2	28	-4	3	16	7
UC37	24	26	29	-5	28	-2	22	4	9
UC38	27	27	29	-2	28	-1	3	1	2
UC39	27	25	29	-2	28	-3	3	9	5
UC40	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC41	27	27	29	-2	28	-1	3	1	2
UC42	32	30	29	3	28	2	11	4	7
UC43	27	33	29	-2	28	5	3	25	-8
UC44	21	21	29	-8	28	-7	59	48	53
UC45	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC46	27	26	29	-2	28	-2	3	4	3
UC47	30	30	29	1	28	2	2	4	3
UC48	25	24	29	-4	28	-4	14	16	15
UC49	36	36	29	7	28	8	54	65	59
UC50	27	27	29	-2	28	-1	3	1	2
UC51	27	30	29	-2	28	2	3	4	-3
UC52	35	36	29	6	28	8	40	65	51
UC53	34	33	29	5	28	5	28	25	27
Jumlah	1520	1495					828	650	643

Rata-rata	29	28						537877	

Untuk pengujian hubungan masing-masing variabel digunakan korelasi product moment. Cara menghitung korelasi product moment :

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{643}{\sqrt{(828)(650)}}$$

$$r_{X_2Y} = 0,876$$

Langkah selanjutnya membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N = 53 didapat r tabel = 0,266. Ternyata harga r hitung > r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya untuk bisa digeneralisasikan ke populasi, maka diuji dengan t-test dengan persamaan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,876 \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,876)^2}}$$

$$t = 7,73$$

Langkah selanjutnya dengan taraf kesalahan 5%, dk = (N - 2) = 53 - 2 = 51, maka di dapat t tabel = 2,00. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, korelasi bisa digeneralisasikan untuk populasi.

D. Korelasi Metode *Muraja'ah* dan Tes Kenaikan Juz Terhadap Hasil Capaian Hafalan Alquran

Untuk menguji korelasi ganda dua variabel dicari dengan persamaan :

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,64)^2 + (0,5)^2 - 2 \cdot 0,64 \cdot 0,5}{1 - (0,876)^2}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,496 + 0,25 - 0,56}{1 - 0,767}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,6596 - 0,56064}{0,233}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{0,423}$$

$$r_{yx_1x_2} = 0,65$$

Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan n = 53 diperoleh r tabel 0,266 dan untuk 1% diperoleh r = 0,345.. Karena r hitung > r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (0,65 > 0,345 > 0,266), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,65 antara metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan alquran.

Koefisien determinasinya $r^2 = 0,65^2 = 0,43$. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil capaian hafalan alquran sebesar 43 ditentukan metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz yang dilakukan. Sisanya 57% ditentukan oleh faktor lain.

Diperoleh untuk masing-masing nilai r hitung, yaitu :

Variabel yang dikorelasikan	r hitung	r tabel	Keterangan
Metode <i>Muraja'ah</i> dengan Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,64	0,266	Signifikan
Tes Kenaikan Juz dengan Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,50	0,266	Signifikan
Metode <i>Muraja'ah</i> dengan Tes Kenaikan Juz	0,876	0,266	Signifikan
Metode <i>Muraja'ah</i> dan tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan alquran	0,65	0,266	Signifikan

Setelah korelasi dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 300 orang, maka perlu diuji signifikansi, yaitu dengan menggunakan t – test. Dengan tingkat kesalahan 5% (tingkat kepercayaan 95%) uji dua pihak, dan $dk = 300 - 2 = 298$

Variabel yang dikorelasikan	t hitung	t tabel	Keterangan
Metode <i>Muraja'ah</i> dengan Tes Kenaikan Juz	5,95	2,00	Signifikan
Tes Kenaikan Juz dengan Hasil Capaian Hafalan Alquran	4,23	2,00	Signifikan

Metode <i>Muraja'ah</i> dengan Tes Kenaikan Juz	7,73	2,00	Signifikan
---	------	------	------------

4. Uji Regresi

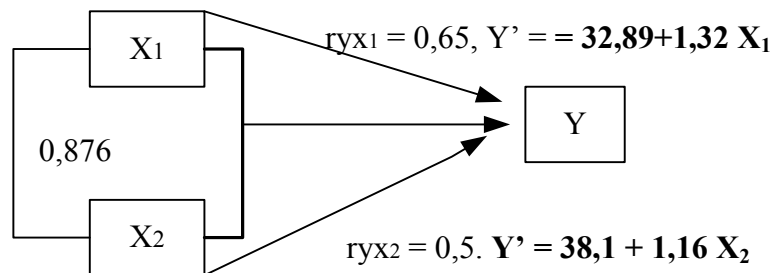
Uji regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji regresi dilakukan dua cara, yaitu :

a. Korelasi dengan Regresi Tunggal

Korelasi dengan regresi tunggal komponen yang dikorelasikan yaitu metode *muraja'ah* dengan hasil capaian hafalan alquran, tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan alquran, serta metode *muroja'ah* dengan tes kenaikan juz.

Variabel yang dikorelasikan	r hitung	r tabel	Keterangan	Persamaan regresi
Metode <i>Muraja'ah</i> dengan Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,64	0,266	Signifikan	$Y' = 32,89 + 1,32 X_1$
Tes Kenaikan Juz dengan Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,50	0,266	Signifikan	$Y' = 38,1 + 1,16 X_2$
Metode <i>Muraja'ah</i> dengan Tes Kenaikan Juz	0,876	0,266	Signifikan	$Y' = 5,9 + 0,776 X_3$

Metode <i>Muraja'ah</i> dan Tes Kenaikan Juz terhadap Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,65	0,266	Signifikan	$Y' = 40,69 + 1,84 X_1 - 0,805 X_2$
---	------	-------	------------	-------------------------------------



Gambar 1.1

Koefisien Korelasi dan persamaan regresi antar variabel

b. Korelasi dengan Regresi Ganda

Untuk menghitung harga a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut (untuk regresi dua prediktor)

$$\begin{aligned} \sum Y &= an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

Bila harga-harga dari data di atas dimasukkan dalam persamaan tersebut maka :

$$3750 = 53 a + 1520 b_1 + 1495 b_2 \dots\dots\dots (1)$$

$$108552 = 1520 a + 44420 b_1 + 43518 b_2 \dots\dots\dots(2)$$

$$106441 = 1495 a + 43518 b_1 + 42817 b_2 \dots\dots\dots (3)$$

Agar a menjadi 0 pada persamaan 1 dan 2, maka persamaan (1) dikalikan 28,679, persamaan (2) dikalikan 1, hasilnya menjadi :

$$107546,25 = 1520 a + 43592,08 b_1 + 42875,105 b_2$$

$$108552 = 1520 a + 44420 b_1 + 43518 b_2$$

$$- 1006 = -827,92 b_1 -642,895 b_2 \dots\dots\dots (4)$$

Agar perhitungan a menjadi 0 pada persamaan 1 dan 3, maka persamaan (1) dikalikan dengan 28,208, persamaan (3) dikalikan dengan 1 hasilnya menjadi :

$$105780 = 1495 a + 42876,16 b_1 + 42170,96 b_2$$

$$106441 = 1495 a + 43518 b_1 + 42817 b_2$$

$$- 661 = -641,84 b_1 - 646,04 b_2 \dots\dots\dots (5)$$

Persamaan (4) dikalikan dengan 1 persamaan (5) dikalikan 1,289 hasilnya menjadi :

$$-1006 = - 827,92 b_1 - 642,895 b_2$$

$$-852,62 = - 827,92 b_1 -833,327 b_2$$

$$-153,38 = 190,432 b_2$$

$$b_2 = - 153,38/190,432 b_2$$

$$b_2 = -0,805$$

$$- 1006 = -827,92 b_1 - 642,895 (-0,805)$$

$$- 1006 = -827,92 b_1 + 517,530$$

$$- 1006 - 517,530 = -827,92 b_1$$

$$- 1523,53 = -827,92 b_1$$

$$b_1 = 1523,53 / 827,92$$

$$b_1 = 1,84$$

$$b_1 = 1,84$$

$$3750 = 53 a + 1520 (1,84) + 1495 (-0,805)$$

$$3750 = 53 a + 2796,8 - 1203,475$$

$$3750 = 53 a + 1593,325$$

$$3750 - 1593,325 = 53 a$$

$$2156,675 = 53 a$$

$$a = 40,69$$

jadi :

$$a = 40,69$$

$$b_1 = 1,84$$

$$b_2 = -0,805$$

jadi persamaan regresi ganda linear untuk dua prediktor (metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz) adalah :

$$Y = 40,69 + 1,84 X_1 - 0,805 X_2$$

Dari persamaan itu berarti hasil capaian hafalan alquran akan naik, bila tes *muroja'ah* ditingkatkan dan turun jika tes kenaikan juz menjadi

semakin berkurang. Jadi bila kemampuan metode *muroja'ah* ditingkatkan scorennya 1 poin, dan juga metode tes kenaikan juz ditingkatkan scorennya sebanyak 1 poin, maka hasil capaian hafalan alqurannya adalah :

$$Y = 40,69 + 1,84 (1) - 0,805 (1)$$

$$Y = 41,725$$

Diperkirakan hasil capaian hafalan alquran terjadi peningkatan nilai sebesar 41,68

Pengujian korelasi ganda :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,64)^2 + (0,50)^2 - 2 \cdot 0,64 \cdot 0,50 \cdot 0,876}{1 - (0,876)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,4096 + 0,25 - 0,56064}{1 - 0,767}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,6596 - 0,56064}{0,233}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,423}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,65$$

Jadi terdapat korelasi positif antara metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz secara bersama-sama dengan hasil capaian hafalan Alquran sebesar 0,65. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan kuat. Besar korelasi 0,65 baru untuk sampel yang diteliti. Untuk digeneralisasikan atau tidak, maka diuji signifikasinya dengan persamaan :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_h = \frac{(0,65)^2/2}{(1 - (0,65^2))/(53 - 2 - 1)}$$

$$F_h = \frac{0,211}{(1 - 0,4225)/(53 - 2 - 1)}$$

$$F_h = \frac{0,211}{(0,5775)/(50)} = 17,83$$

Harga F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel. Harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1). Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = (53 - 2 - 1) = 50. Dengan taraf kesalahan 5%, harga F tabel ditemukan = 3,18. Ternyata harga F hitung > dari F tabel (17,83 > 3,18). Karena $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikansi (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil)

E. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, pengambilan data dan analisis data, maka dapat dilakukan pembahasan untuk masing-masing uji statistik.

1. Uji Normalitas Data

No	Aspek yang diuji	Dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel
1	Data <i>Muroja'ah</i>	5%	10,7	11,07
2	Data tes kenaikan juz	5%	6,5	11,07
3	Hasil capaian hafalan alquran	5%	6,4	11,07

Dapat dilihat bahwa untuk semua data, baik score *muraja'ah*, tes kenaikan juz dan penilaian hasil capaian hafalan alquran, terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil χ^2 hitung dan χ^2 tabel. Dari ketiga data tersebut nampak bahwa semua komponen χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel. Dengan taraf kesalahan 5% dan N = 53, ketiga komponen terdistribusi normal. Sehingga proses pengolahan statistik boleh dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Dimana korelasi tersebut kemudian digeneralisasikan pada populasi dengan menggunakan rumus t-test. Diperoleh untuk masing-masing data, setelah dilakukan perhitungan ternyata untuk masing-masing variabel yang

diteliti memiliki harga r hitung $>$ r tabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang sudah disajikan nampak bahwa harga r hitung mulai dari 0,64; 0,50; 0,876 dan 0,65 sedangkan untuk r tabel 0,266. Untuk harga t hitung juga nampak bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi semua variabel, baik metode *muroja'ah* maupun metode tes kenaikan juz mampu mempengaruhi hasil capaian hafalan Alquran santri dan bisa digeneralisasikan untuk populasi.

3. Uji hipotesis statistik

- a. Uji statistik menggunakan korelasi product moment dengan regresi sederhana

Variabel yang dikorelasikan	r hitung	r tabel	Keterangan	Persamaan regresi
Metode <i>Muroja'ah</i> dengan Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,64	0,266	Signifikan	$Y' = 32,89 + 1,32 X_1$
Tes Kenaikan Juz dengan Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,50	0,266	Signifikan	$Y' = 38,1 + 1,16 X_2$
Metode <i>Muroja'ah</i>	0,876	0,266	Signifikan	$Y' = 5,9 + 0,766 X_3$

dengan Tes Kenaikan Juz				
Metode <i>Muroja'ah</i> dan Tes Kenaikan terhadap Hasil Capaian Hafalan Alquran	0,65	0,266	Signifikan	$Y' = 40,69 + 1,84 X_1 - 0,805 X_2$

Dapat dilihat dari tabel, bahwa untuk masing-masing variabel yang diteliti semua signifikan.

- 1) Untuk data metode *muroja'ah*, persamaan regresinya $Y' = 32,89 + 1,32 X_1$, hal ini mengandung makna bahwa misal metode *muroja'ah* ditingkatkan sebesar 1 poin, maka nilai rata-rata hasil capaian hafalan alquran akan bertambah 1,32 atau setiap kegiatan *muroja'ah* ditingkatkan 10 poin, maka hasil capaian hafalan alquran akan bertambah sebesar 13,2. Dari nilai korelasi, dapat dilihat pula bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh / hubungan yang positif antara metode *muroja'ah* dengan hasil capaian hafalan Alquran. Nilai t hitung juga $>$ t tabel, oleh karena itu hasil tersebut bisa digeneralisasikan ke populasi.
- 2) Untuk data tes kenaikan juz, persamaan regresinya $Y' = 38,1 + 1,16 X_2$, hal ini mengandung makna bahwa misal metode tes ditingkatkan sebesar 1 poin, maka nilai rata-rata hasil capaian hafalan alquran akan bertambah 1,16 atau setiap kegiatan tes kenaikan juz ditingkatkan

10 poin, maka hasil capaian hafalan alquran rata-rata per bulan akan bertambah sebesar 11,16.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran

Ha : Terdapat hubungan positif antara tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran

Karena nilai r hitung $>$ r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif juga metode tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran santri. Nilai t hitung juga $>$ t tabel, jadi bisa digeneralisasikan pula untuk populasi.

- 3) Untuk data metode *muraja'ah* dan tes kenaikan juz, persamaan regresinya $Y' = 5,9 + 0,766 X_3$, hal ini mengandung makna bahwa misal metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz ditingkatkan sebesar 1 poin, maka nilai rata-rata hasil capaian hafalan alquran akan bertambah 0,776 atau setiap kegiatan *muraja'ah* ditingkatkan 10 poin, maka hasil capaian tes kenaikan juz akan bertambah sebesar 7,76

Dari perhitungan persamaan regresi tunggal di atas dapat dikatakan bahwa prediksi (ramalan) bagaimana variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz mempengaruhi hasil capaian hafalan Alquran.

b. Uji statistik menggunakan korelasi product moment dengan regresi ganda

Untuk uji hipotesis dua variabel independen dengan satu variabel dependen digunakan analisis korelasi product moment dengan regresi ganda. Didapat persamaan untuk regresi ganda yaitu :

$$Y' = 40,69 + 1,84 X_1 - 0,805 X_2$$

Dari persamaan itu berarti hasil capaian hafalan alquran akan naik, bila tes kenaikan juz ditingkatkan dan turun jika metode *muraja'ah* menjadi semakin berkurang. Jadi bila kemampuan metode *muraja'ah* ditingkatkan scorenya 1 poin, maka score untuk *muraja'ah* naik sebesar 1,84 atau jika dinaikkan scorenya 10, maka hasilnya naik 18,4 dan jika metode tes kenaikan juz diturunkan scorenya sebanyak 1 poin, maka hasil capaian hafalan alqurannya berkurang 0,805, jika diturunkan 10 poin maka akan turun 8,05.

4. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil temuan merujuk bahwa hasil *muraja'ah* lebih mempengaruhi hasil capaian hafalan alquran. Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi yaitu 0,64 daripada tes kenaikan juz yang hanya mencapai 0,5. Berarti dari sini dapat dikatakan bahwa konsep dalam *muraja'ah* memang lebih mempengaruhi daripada tes kenaikan juz. Hal ini didukung beberapa konsep bagaimana *muraja'ah* mampu mempengaruhi hasil capaian hafalan alquran, antara lain :

1. Dengan mengulang-ngulang hafalan maka ayat-ayat alquran akan meresap dan mudah bersemayam dalam ingatan. Karena memori otak bagian dalam akan bekerja sehingga hafalan yang diulang-ulang tidak akan cepet hilang. Berbeda jika hafalan tidak sering diulang atau *muraja'ah*, maka hafalan hanya bersemayam di dalam otak bagian luar yang sifatnya mudah / cepat hilang sehingga hafalan yang jarang *dimuraja'ah* akan cepat hilang pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yulianto di dalam penelitiannya, bahwa terdapat *short-term memory* dan *long-term memory* di dalam otak manusia. Jika suatu informasi tidak mendapatkan perhatian maka informasi itu akan rusak dan hilang. Namun bila mendapatkan perhatian, maka informasi itu akan diproses lebih lanjut ke dalam *short-term memory*. Informasi ini jika dilakukan secara terus menerus atau pengulangan secara terus menerus maka akan disimpan ke dalam *long-term memory*. Di dalam *long-term memory* inilah informasi disimpan dan dapat dipakai di lain waktu.⁶⁰ Sehingga hal ini secara langsung akan mempengaruhi hasil capaian dan kualitas hafal alquran.
2. Di dalam hadis Shahih Bukhari, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda,

⁶⁰Very Julianto dan Magna Bhinnety Etsem, Jurnal Psikologi Volume 38, No. 1 Juni 2011: 17-29 yang berjudul *The Effect of Reciting Holy Quran toward Short-term Memory Ability Analysed trough the Changing Brain Wave*, (Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Gajah Mada)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ : نَسِيْتُ

آيَةَ كَيْتٍ وَكَيْتٍ , بَلْ نُسِيٍّ , وَاسْتَذْكُرُوا الْقُرْآنَ , فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدْرِ الرَّجَالِ مِنْ

النَّعَمِ)) (البخارى : ٥٠٣٢)

“ Orang yang menghafal Alquran bagaikan orang yang memiliki unta yang harus diikat. Jika dia mengikatnya maka dia dapat mempertahankannya jika dibiarkan maka dia akan kehilangan.” Di hadis yang lain juga disebutkan, diriwayatkan dari Abu Musa bahwa Rasulullah bersabda,

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((تَعَا هَدُوا الْقُرْآنَ ، فَوَالَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا)) . (البخارى : ٥٠٣٣)

“ Tetaplah membaca alquran sebab, demi Dzat yang menggenggam jiwaku, alquran akan hilang (dari ingatan) lebih cepat dari unta-unta yang tidak diikat.”

Hal ini menandakan bahwa sangat pentingnya mengulang-ulang ayat-ayat alquran yang sudah dihafal. Jika tidak, maka seseorang yang sudah memiliki hafalan alquran, hafalannya akan hilang bagaikan kehilangan unta dari ikatannya. Begitupun dari hasil penelitian ini, menandakan bahwa hasil korelasi metode *muraja'ah* lebih besar daripada tes kenaikan juz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Terdapat hubungan yang positif metode *muroja'ah* dengan hasil capaian hafalan Alquran untuk santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu pada perhitungan korelasi product moment dan analisis regresi. Ini menandakan bahwa jika semakin ditingkatkan kegiatan *muroja'ah* nya, maka akan semakin bagus pula hasil capaian hafalan Alquran yang diperoleh.
2. Terdapat hubungan yang positif metode tes kenaikan juz dengan hasil capaian hafalan Alquran untuk santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu pada perhitungan korelasi product moment dan analisis regresi. Ini menandakan bahwa jika semakin bagus nilai yang diperoleh saat tes kenaikan juz, maka akan semakin bagus pula hasil capaian hafalan Alquran yang diperoleh.

Terdapat hubungan yang positif metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz terhadap hasil capaian hafalan Alquran untuk santri kelas 11 SMA Daarul Quran Putri Cikarang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu pada perhitungan korelasi product moment dan analisis regresi ganda. Persamaan yang didapat yaitu $Y' = 40,69 + 1,84 X_1 - 0,805 X_2$ Ini menandakan bahwa

jika kegiatan *muroja'ah* semakin ditingkatkan sebanyak 8 poin dan hasil tes kenaikan juz naik sebesar 8 poin juga, maka hasil penilaian capaian hafalan Alquran terjadi peningkatan sebesar $Y' = 40,69 + 1,84.8 - 0,805.8 = 32,61$. Semakin ditingkatkan kegiatan *muroja'ah* dan tes kenaikan juz akan berdampak pada hasil penilaian capaian hafalan Alqurannya.

B. Saran

1. Dari hasil analisis yang dilakukan dari data yang diperoleh melalui sebuah penelitian, maka kegiatan metode *muroja'ah* dan tes kenaikan juz hendaknya diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Putri Cukarang. Hal ini perlu dilakukan guna memperbaiki kualitas dan hasil capaian hafalan Alquran yang diperoleh santri.
2. Hendaknya penelitian dilakukan bisa lebih panjang waktunya, antara setengah sampai satu semester. Data bisa dianalisis secara maksimal dan hasil capaian hafalan Alquran bisa lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, 'Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menghafal Alquran*. Jakarta : Dzilal Press, 1996
- al A'zhim, Muhammad Syam Haq. Aunul ma'bud. Daarl Fikri : Pustaka Azzam, 1995
- al 'Asqolani, Ibn Hajar. *Fathul Bari*. Mesir, 1986
- Alawiyah, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Al-Qaradawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi dengan Alquran terjemahan Kathur Suhardi*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2000
- Ahmad bin ali bin Hajar Al Asqolaanii, *Fathul Bari*, Darurroyan, 1986
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin Takhrij Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani*, Jakarta : Darul Haq, 2018
- Arikunto, Suharsimi & Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI), Jakarta : Rieneka Cipta, 2006.
- Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Bukhari* Terjemahan Harun dan Zenal Mutaqin, Bandung : Jabal, 2013
- Hidayah, Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'andi Lembaga Pendidikan*. Jurnal Pendidikan TA'ALAUM, vol. 04, No. 01, Juni 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Luthfi, Ahmad. *Metode Tahfizh Alqur'an*. Jurnal Holistik Vol 14 Number 02, 2013
- Manna Al-Qatthan, Syaikh, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Nurkarima, Rima. *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*. 2014-2015. ISSN 2460-6413

Rahman, Abd. 2016. *Penerapan Metode Fahim Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*. Medan : Perpustakaan Pasca Sarjana.

Rosidi, Ahmad. *Strategi Pondok Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Malang : Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

Sani, Anwar dkk. *Belajar dari Ustadz Yusuf Mansur*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014

Sayyid Thanthawi, Muhammad. *Ulumul Quran Teori dan Metodologi*. Jogjakarta : IRCiSoD, 2013

Shihab, Quraish. *Membumikan Alquran*. Jakarta : Mizan Pustaka, 2008

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenamedia Group, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2008

Suwaid, Rusydi Aiman. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Perpustakaan Nasional RI : Jakarta, 2015

Syihab, Dodi. *Alquran Hidup 24 jam*. Jakarta : Aldi Prima, 2010

Thantawi, Sayyid Muhammad. *Ulumul Quran Teori dan Metodologi*. Jogjakarta : IRCiSoD, 2013

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press)

Yahya bin 'Abdurrazaq al-auntsani. 2018, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka imam Asy-Syafi'i

Yusuf al-Qaradhawi. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mardhiyah Press.

Suwaid, A.R. 2015. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Perpustakaan Nasional RI: Jakarta.

Poerwadarminta WJS. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Julianto, Very & Etsem, Bhinnety Magda. 2011. “*The Effect of Reciting Holy Quran toward Short-term Memory Ability Analysed trough the Changing Brain Wave*” . Jogjakarta : Perpustakaan Universitas Gajah Mada

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendika.

Widiasto, Aang. 2018. *Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung*. Metro : Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Metro

